

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Ahdi, D. (2015). Perencanaan Penanggulangan Bencana melalui Pendekatan Manajemen Risiko. *Reformasi*, 5(1), 13–30.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (*Content analysis*). *Research Gate*, 5(9), pp 1-20.
- Akbar, Ricky, Abedi, Nurman, Handayani, Rahmi, & Eka, Ugi Meiliya. (2017). Analisis Hasil Implementasi Business Intelligence Menentukan Daerah Rawan Banjir dan Kebakaran di Indonesia. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 3(1), pp 65. Available at: <https://doi.org/10.26418/jp.v3i1.19878>
- Ambarwati, Arie. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative
- Awal, N. A. (2020). Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir di Pasar Lakessi (Analisis Etika Bisnis) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (BAKORNAS PB). 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya di Indonesia. Jakarta Pusat: Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2008). Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Indonesia: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 62. Available at: [https://siaga.bnpb.go.id/hkb/pocontent/uploads/documents/Buku\\_Saku10Jan18\\_FA.pdf](https://siaga.bnpb.go.id/hkb/pocontent/uploads/documents/Buku_Saku10Jan18_FA.pdf)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Indeks Risiko Bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Available at: [https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2020\\_KP.pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2020_KP.pdf)
- Bahri Z, Setiawati M, A. M. (2020). Analisa Dimensi Saluran Drainase Untuk Mengatasi Banjir di Jalan Bay Salim Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang. *Bearing: Jurnal Penelitian dan Kajian Teknik Sipil*, 06(1), pp. 175–187. Available at: <https://jurnal.um-palembang.ac.id>.
- Chomaerah, S. (2020). Evaluasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Purwoyoso dan Puskesmas Karangmalang Kota Semarang. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Damayanti, A. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran (Studi Kasus pada Pusat Survei Geologi Bandung).
- DetikSulsel. (2023). *Data Terkini Dampak Banjir di Parepare: 5.294 Jiwa Terdampak, 2 Meninggal*. Available at: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6548595/data-terkini-dampak-banjir-di-parepare-5294-jiwa-terdampak-2-meninggal/amp>
- DPUPR Kota Parepare. (2021). Arsip Data Izin Mendirikan Bangunan. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare. Parepare: Pemerintah Kota Parepare. Available at:

- <https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2023/05/26/jumlahbangunan-baru-yang-memiliki-imb-bidang-sosial-dan-pendidikan-tahun-2022/>
- Etkin, D., 2014. *Disaster theory: an interdisciplinary approach to concepts and causes*. Butterworth-Heinemann.
- Febriansyah, A., Ramadhan, A., Gustiawan, M., & R, M. R., (2020). Penerapan Machine Learning Dalam Mitigasi Banjir Menggunakan Data Mining. 3(3), pp. 215–218.
- Haryono, S.I.R., Manyullei, S. and Amqam, H., (2020). Identifikasi Keberadaan Serovar Bakteri *Leptospira* pada Serum Darah Suspek *Leptospirosis* di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), pp.183-190.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, M., Kembara, M.D., Logayah, D.S., Ghozali, F. (2017). The Model of Ecovillage Value Investment as Independence Village and The Model of Ecovillage Value Investment as Independence Village and Cultural Environment at Cimaung, Bandung-Indonesia, in *Prosiding ICSE 2017 - 2nd International Conference on Sociology Education*. pp. 513–521. Available at: <https://doi.org/10.5220/0007112311531161>
- Husaini, et all. (2022). Evaluasi Program Kesiapsiagaan Dalam Kegiatan Desa Tangguh Bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 7 (1), pp 248-258. Available at: <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllbit/article/download/700/70>
- Inradewa, M. S. (2008) *Potensi dan Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Sungai Wolowona , Nangaba dan Kaliputih di Kabupaten Ende*. Universitas Sebelas Maret.
- Irfany, F. & Yaya M. (2020). Implementasi kebijakan dalam mitigasi bencana banjir di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 11 (1), pp 52-61. Available at: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kebijakan+pemerintah+menanggulangi+banjir&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1703244888013&u=%23p%3DyJitl3euprYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kebijakan+pemerintah+menanggulangi+banjir&btnG=#d=gs_qabs&t=1703244888013&u=%23p%3DyJitl3euprYJ)
- Irnawati, I., Dwangga, M. and Hasa, M.F., (2023). Sosialisasi Peran Hutan dan Lingkungan dalam Penanggulangan Banjir di Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), pp.26-33.
- Kamelia (2019) *Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Universitas Siliwangi.
- Kodoatie, Robert. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Jogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2010.
- Mahardika, D. and Larasati, E. (2018) 'Manajemen Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Semarang', *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), pp. 502–518.
- Melawati, L. (2011). *Evaluasi Program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis (RBG) Bagi Orang Miskin di Jakarta Timur [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id>

- Merianti, K. P., Dirgantoro, I. B., Anbarsanti, N., & Mt, S. T. (2016). Design and Implementation of Image Processing for human detection as monitoring flooded areas. 3(2), pp 2253–2259.
- Moenir, W. (2006). Studi tentang Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen di Rumah Sakit Islam Manisrenggo Klaten . *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 2 (2).
- Mosshanza, H. & Fajar Kurniadi. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN SIDOMULYO OLEH PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *DEMOKRASI: Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung* 2 (2). pp 27-33. Available at: <http://journal.uml.ac.id/DMKR/article/download/1149/613>
- Mulyadi, M. 2019. Analisis Sumber-Sumber Air Pada Daerah Aliran Sungai (Das) Karajae Dalam Menunjang Ketersediaan Air Baku Kota Pare-Pare. *Agrotek: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 3(2), pp 143-155.
- Mursyafah, L. O. M. (2018). Studi Identifikasi Keberadaan Bakteri *Leptospira*. sp pada Tikus di Daerah Rawan Banjir Wilayah Kerja Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo. Universitas Hasanuddin.
- Nabila Hanun Zayain, Slamet Muchsin, R. W. S. (2020). Evaluasi Kebijakan Bencana Alam ( Studi Kasus Penanganan Pasca Bencana Banjir di Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang. *Jurnal Respon Publik*, 14(1),pp 50–59.
- Ningrum, E., 2016. Learning Model Based on Local Wisdom to Embed the Ethics Land for Students, in *Prosiding 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015)*. pp. 408–410.
- Notoatmodjo, P. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010>[http://dx .doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001](http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001)<https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474> <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Nugraini, K. E., et all. (2015). Evaluasi Input Capaian Case Detection Rate (CDR) TB Paru dalam Program Penanggulangan Penyakit TB Paru (P2TB) Puskesmas Tahun 2012 (Studi Kualitatif di Kota Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, 4(2), 143–152
- Nugroho, H. D. (2019) Analisis daerah rawan bencana banjir di kecamatan kebumen kabupaten kebumen jawa tengah, Seminar Nasional Penginderaan Jauh ke-6 Tahun 2019. UIN Syarif Hidayatullah.
- Paramitha, P. P., Tambunan, R. P., Indra, T. L., Si, S., & Si, M. (2020). Kajian Pengurangan Risiko Bencana Banjir di DAS Ciliwung Sekolah Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Indonesia Departemen Geografi, FMIPA Universitas Indonesia. March. Available at: <https://doi.org/10.21009/IJEEM.052.01>
- PDSI BNPB. (2022). Data Informasi Bencana Indonesia. Bidang xxiii Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI), Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Available at: <https://dibi.bnpb.go.id/xdibi>
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21

- Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Permenkes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.128/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimum Rumah Sakit.
- Prakash, M., Mudgil, S., & Karmakar, S. (2020). International Journal of Disaster Risk Reduction Flood management in India : A focussed review on the current status and future challenges National Committee on Dam Safety National Register of Large Dams. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 49(May), 101660. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101660>
- Pratama, D.N., Amanda, R.B. and Anitasyah, S. (2023). Kajian Struktural Fungsional: Fenomena Banjir sebagai Akibat dari Tidak Selarasnya Fungsi dan Sistem di Indonesia. *SOSIETAS*, 12(1), pp.1186-1195.
- Prima, M. A. M. (2023). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Banjir di Kota Langsa Provinsi Aceh. *Skripsi IPDN*. Available at:[http://eprints.ipdn.ac.id/15699/1/MUHAMMAD%20ATSHIL%20MUQTASYIM%20PRIMA\\_30.0025\\_IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN%20PENANGGULANGAN%20BANJIR%20DI%20KOTA%20LANGSA%20PROVINSI%20ACEH.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/15699/1/MUHAMMAD%20ATSHIL%20MUQTASYIM%20PRIMA_30.0025_IMPLEMENTASI%20KEBIJAKAN%20PENANGGULANGAN%20BANJIR%20DI%20KOTA%20LANGSA%20PROVINSI%20ACEH.pdf)
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. (2017). Pelatihan Pengendalian Banjir. Modul Penanggulangan Bencana Banjir, pp 3–6.
- Putra, M.A.T., Dengen, N. and Syakir, A., 2017. Iklan Layanan Masyarakat Tentang Bahaya Banjir Berbasis Multimedia Animasi Motion Graphic. *In Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi* (Vol. 2, No. 1).
- Rahayu, I. P. et al. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Banjir Pemerintah Kota Manado (Studi Kasus di Kecamatan Singkil). *Jurnal Administrasi Publik*, 7 (105), pp 20-29. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/34862/32697>
- Ramadhan, A. et al. (2019). Peran Local Leader dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Jatinangor. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (1), pp 1-12. Available at: <https://journal.unpad.ac.id/focus/article/download/23114/11300>
- Rismawati, et al. (2015). Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Banji di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 1 (2), pp 168-181. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/viewFile/698/65>
- Salles, O. et al. (2020). Manajemen Pemerintah Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Manado (Studi Di Kecamatan Paal 2). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2 (5). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/download/29996/29043>.
- Salwa, R., & Alhadi, Z. (2019). Evaluasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i2.18>
- Santosa, B. H., & Koestoer, R. H. (2020). Strategi Ketahanan Kota Berkelanjutan terhadap Bencana Banjir: Birmingham dan Semarang. *Jurnal Asosiasi Analisis Kebijakan Indonesia*.
- Sari, Z. (2017). Evaluasi Efektifitas Implementasi Program Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Aceh Barat. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 6, pp. 001-004. Available at:

<https://doi.org/10.32315/ti.6.c001>

- Setyowati, E., 2010. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 6 (2).
- Sjafii, A. (2020). Banjir. *In Tunas Agraria* (Vol. 3, Issue 3). Available at: <https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.129>
- Stanley, F., Lisangan, E. A., Studi, P., Informatika, T., Informasi, F. T., Atma, U., & Makassar, J. (n.d.). Sistem dan Simulasi Deteksi Banjir untuk Peringatan Dini Diolah Memakai Metode KNN Berbasis Arduino 1,2.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suhandini, P., (2011). Banjir bandang di DAS Garang Jawa Tengah: Penyebab dan implikasinya (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sulselprov.go.id. Deskripsi daerah Parepare. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023. [https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/24#:~:text=VISI%20%3A,%2C%20Religius%2C%20serta%20Berkomitmen%20Lingkungan.Suripin.](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/24#:~:text=VISI%20%3A,%2C%20Religius%2C%20serta%20Berkomitmen%20Lingkungan.Suripin.) Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Suripin. Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, (8) 2, pp 425-436. Available at: [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/08/Jurnal\[1\]\[1\]\[1\]%20\(08-27-20-12-53-00\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/08/Jurnal[1][1][1]%20(08-27-20-12-53-00).pdf)
- Suryani, A. S. (2013) 'Mewaspada Potensi Penyakit Pasca Banjir', *Kesejahteraan Sosial Setjen DPR RI*, V(03), pp. 3–6.
- Susanti, E. and Husna, C. (2017) 'Pencegahan Penyakit Menular Akibat Banjir Knowledge , Attitude , And Actions Of Local Community To Prevent Infectious Diseases Caused By Flood', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4), pp. 1–9.
- Svm, B. (2019). Prediksi Kejadian Banjir dengan Ensemble Machine Learning Menggunakan BP-NN dan SVM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 7 (3), pp 93–97. Available at: <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.7.3.2019.93-97>
- Syamsuar, Daud, A., Maria, I. L. and Hatta, M. (2018) 'Environmental Health Risk Assessment in Flood Prone Area ; Case Study in Wajo District', *International Journal of Science and Healthcare Research*, 3(December), pp. 9–16.
- UN-ISDR. 2007. *Perkataan Menjadi Tindakan : Panduan untuk Mengimplementasikan Kerangka Kerja Hyogo*, Jenewa: UN-ISDR
- UU RI No. 24 Tahun 2007. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Issue 235). Available at: [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%20II.pdf)
- Wahyudha, R. (2018). Implementasi penanggulangan bencana banjir oleh bpbd provinsi dki jakarta. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 78. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41320/1/RIZ AL WAYUDHA-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41320/1/RIZ%20AL%20WAYUDHA-FDK.pdf)
- Wahyudi, M. et al. (2019). Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan

- Paccerrakkang Kota Makassar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5 (1), pp 31-45. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/download/2033/1621>
- Widodo, J. (2008). Analisis Kebijakan Publik. Bayumedia.
- Wirdayanti, W., Manyullei, S. and Natsir, M.F., (2020). Implementasi Koordinasi 135 Lintas Sektor dalam Rangka Pengendalian Leptospirosis di Kabupaten Jeneponto. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), pp.162-171.
- Wunarlani, I. (2019). Adaptasi Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kota Gorontalo. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan 2019 Era Revolusi Industri 4.0*, pp 1–12.
- Yanti, R., dan Ibrahim, H. (2018). Kajian Sosiologi Perilaku Konservasi dengan Wanatani Wilayah Semi Arid Khatulistiwa (Studi Kasus: di Kecamatan Amarasi, NTT). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2(2), pp 55–71. Available at: <https://doi.org/10.32530/jaast.v2i2.46>
- Yohana, C., et al. (2017) 'Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendalian Banjir', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), pp. 296–308. Available at: doi: 10.21009/jpmm.001.2.10.
- Yusup, M. A. et al. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Banjir Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6 (4), pp 2138-2145. Available at: [10.36312/jisip.v6i4.3608 /http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index.](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

**INFORMED CONSENT  
PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Assalamualaikum wr. Wb.

Selamat Pagi/Siang/Sore

Mohon maaf saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa menit. Perkenalkan nama saya A. Muh. Faudzul Adziim mahasiswa angkatan 2019 Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Saya bermaksud melakukan penelitian tentang "Evaluasi Program Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Pare-pare, Sulawesi Selatan". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bersifat sukarela. Saya sebagai peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang akan diberikan oleh Bapak/Ibu jika bersedia menjadi informan, sehingga saya sangat berharap Bapak/Ibu menjawab pertanyaan dengan jujur tanpa keraguan. Jika Bapak/Ibu ingin jawaban yang diberikan tidak diketahui orang lain, maka wawancara singkat bisa dilakukan secara tertutup.

Bila selama penelitian ini berlangsung atau saat wawancara singkat informan ingin mengundurkan diri karena sesuatu hal (misalnya: sakit atau ada keperluan lain yang mendesak) maka informan dapat mengungkapkan langsung kepada peneliti. Hal-hal yang tidak jelas dapat menghubungi saya (A. Muh. Faudzul Adziim/089643134472)

Pare-pare, 2023  
Peneliti,

**A. Muh. Faudzul Adziim**



## LAMPIRAN 2

## FORMULIR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :  
 Tanggal lahir/umur :  
 Alamat :  
 No. Hp :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan mengenai apa yang dilakukan pada penelitian dengan judul "**Evaluasi Program Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Parepare, Sulawesi Selatan**", maka saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa pada penelitian ini maka ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus saya jawab, dan sebagai informan saya akan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur.

Saya menjadi informan bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, tetapi karena keinginan saya sendiri dan tidak ada biaya yang akan ditanggung kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari saya sebagai informan akan terjamin dan saya dengan ini menyetujui semua informasi dari saya yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dipublikasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan tidak mencantumkan nama. Bila terjadi perbedaan pendapat dikemudian hari, kami akan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

Pare-pare,  
 Informan

2023

( \_\_\_\_\_ )

**Penanggung Jawab Penelitian :**

Nama : A. Muh. Faudzul Adziim  
 Alamat : BTN Nusa Harapan Permai Blok C3 No.11 Kota Makassar  
 Tlp/HP : 089643134472  
 Email : faudzul01@gmail.com

## LAMPIRAN 3



## EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA PARE-PARE, SULAWESI SELATAN

---

### Pedoman Wawancara untuk Pelaksana Kebijakan

#### IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan terakhir : .....

Tempat tugas : .....

Lama tugas dalam program : .....

Alamat : .....

Tanggal wawancara : ...../...../.....(tgl/bln/thn)

## LAMPIRAN 4



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 21036/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Parepare
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar Nomor : 23145/UN4.14.1/PT.01.04/2023 tanggal 10 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>A. MUH. FAUDZUL ADZIIM</b>
Nomor Pokok	: K011191174
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. P. Kemerdekaan Km,. 10 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA PAREPARE,  
SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Juli s/d 25 September 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 13 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

## LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
Jln.Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,  
E-mail : [fk.unhas@gmail.com](mailto:fk.unhas@gmail.com), website: <https://fk.unhas.ac.id/>

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK**

Nomor : 5771/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal: 24 Oktober 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No. Protokol	171023071310	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	<b>A. Muh. Faudzul Adziim</b>	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	<b>Evaluasi Program Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Parepare, Sulawesi Selatan</b>		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	17 Oktober 2023
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	17 Oktober 2023
Tempat Penelitian	<b>Kota Parepare, Sulawesi Selatan</b>		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku <b>24 Oktober 2023 Sampai 24 Oktober 2024</b>	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	Tanggal 24 Oktober 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan	Tanggal 24 Oktober 2023

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporakan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



## **Gali Informasi Mendalam mengenai**

### **INPUT**

#### **A. Sumber Daya Manusia**

1. Bagaimana Ketersediaan SDM dalam pelaksanaan kegiatan Program Penanggulangan Bencana Banjir?
2. Berapa jumlah petugas yang melaksanakan program penanggulangan Bencana Banjir?
3. Apakah pernah dilakukan pelatihan penanggulangan Bencana Banjir?
4. Apakah petugas yang telah diamanahkan dalam kebijakan penanggulangan Bencana Banjir hingga kini masih berperan aktif?
5. Bagaimana menurut anda SDM yang ada sekarang dinilai dari sisi kualitas dan kuantitas?

#### **B. *Material dan Machine***

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas kesehatan untuk menunjang pelaksanaan program penanggulangan Bencana Banjir?
2. Apakah jumlah fasilitas yang harus ada untuk menunjang pelaksanaan kebijakan penanggulangan Bencana Banjir sudah tercukupi ? (untuk tenaga kesehatan)

#### **C. *Money***

1. Apakah terdapat dana khusus yang dianggarkan dalam pelaksanaan program?
2. Jika ia, darimana dana khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan program?
3. Apakah dana yang tersedia cukup untuk melaksanakan program?

### **PROSES**

#### **A. Perencanaan dan Manajemen Sumber Daya**

1. Bagaimana bentuk pembagian tugas dalam pelaksanaan program? Apakah sesuai keahliannya?
2. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan program penanggulangan Bencana Banjir di Kota Pare-pare.
3. Bagaimana bentuk Pemantauan/pengawasan terhadap Program Penanggulangan Bencana Banjir yang sedang berjalan ?

#### **B. Pengorganisasian Program**

1. Apakah dilakukan kerja sama lintas sektor yang erat? Bagaimana bentuk kerja sama antar sektor?
2. Bagaimana sosialisasi terhadap kelompok sasaran tentang program penanggulangan Bencana Banjir?

#### **C. Pelaksanaan Program**

1. Apakah pelaksanaan kebijakan program penanggulangan Bencana Banjir sesuai SOP atau pedoman?
2. Apa saja SOP yang diterapkan dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan Bencana Banjir?

3. Apakah pelaksanaan kebijakan program penanggulangan Bencana Banjir sesuai dengan SOP yang ada? Jika tidak, apa saja yang menjadi kendala?
4. Bagaimana tahapan pelaksanaan program penanggulangan Bencana Banjir?

### OUTPUT

#### A. Keberhasilan program

1. Apakah ada perubahan terjadinya penurunan kasus Bencana Banjir?
2. Apakah program penanggulangan Bencana Banjir sudah maksimal dalam pelaksanaannya ?
3. Bagaimanakah kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam rangka penanggulangan Bencana Banjir di Kota Parepare?
4. Bagaimana arah perubahan sebelum dan setelah adanya kebijakan penanggulangan Bencana Banjir?
5. Bagaimana pengaruh budaya masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir?

**MATRIKS HASIL PENELITIAN**  
**EVALUASI PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA**  
**BANJIR DI KOTA PAREPARE 2023**

**1. INPUT**

**a. Sumber Daya Manusia**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban Informan</b>	<b>Reduksi</b>	<b>Kesimpulan</b>
IS, 57 tahun	<i>Kalau SDM di BPBD itu, alhamdulillah cukup menurut saya ya baik dari PNS-nya kemudian PTT-nya ditambah lagi dengan tim reaksi cepat (TRC) itu yang sangat berpengaruh bagi kami untuk di lapangan. Kemarin ada di Barru dilaksanakan oleh BPBD Provinsi, kami sempat mengirim anggota kami 4 orang untuk dilakukan pelatihan disitu.</i>	<i>Sumber Daya Manusia yang ada di BPBD Kota Parepare terdiri dari 3 komponen yaitu PNS, PTT, dan TRC. Pelatihan sudah sering dilakukan kepada para petugas. Pelatihan diselenggarakan oleh BPBD Provinsi.</i>	<i>Dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir di BPBD Kota Parepare terkhusus untuk Sumber Daya Manusia telah mencukupi secara kuantitas dan kualitas. dimana setiap tahunnya diberikan pelatihan dari BNPB, BPBD Provinsi, Pemerintah setempat, dan hasil kolaborasi program dari BPBD Kota Parepare dengan beberapa stakeholder terkait. Pada tingkat kecamatan dan kelurahan sendiri juga aktif berpartisipasi dalam membuat dan membantu program penanggulangan bencana banjir. Pembentukan tim Kelurahan Tangguh sudah</i>
EH, 41 tahun	<i>Sumber daya manusia sendiri yang dari tenaga staf kita juga cukup untuk dari tenaga pegawai dan tenaga honorer. Jumlah keseluruhan dari staff dengan TRC itu sekitar 60-an. Seperduanya itu adalah TRC. Iya, kalau kegiatan pelatihan itu kita laksanakan satu kali dalam satu tahun dan sudah menjadi program rutin.</i>	<i>Ketersediaan sumber daya manusia sudah terpenuhi. Sebagian besar didukung oleh TRC (Tim Reaksi Cepat). Jumlah keseluruhan staff dan TRC kurang lebih sebanyak 60 pegawai. Pelatihan dilaksanakan satu kali dalam setahun dan merupakan program rutin.</i>	<i>Dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir di BPBD Kota Parepare terkhusus untuk Sumber Daya Manusia telah mencukupi secara kuantitas dan kualitas. dimana setiap tahunnya diberikan pelatihan dari BNPB, BPBD Provinsi, Pemerintah setempat, dan hasil kolaborasi program dari BPBD Kota Parepare dengan beberapa stakeholder terkait. Pada tingkat kecamatan dan kelurahan sendiri juga aktif berpartisipasi dalam membuat dan membantu program penanggulangan bencana banjir. Pembentukan tim Kelurahan Tangguh sudah</i>
R, 40 tahun	<i>Terkait sumber daya manusia yang terkhusus di bidang dua ini kami alhamdulillah ya ini terkhusus untuk BPBD di Kota Parepare itu</i>	<i>SDM sudah mencukupi. Didominasi oleh tim reaksi cepat sebanyak 30 orang.</i>	<i>Dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir di BPBD Kota Parepare terkhusus untuk Sumber Daya Manusia telah mencukupi secara kuantitas dan kualitas. dimana setiap tahunnya diberikan pelatihan dari BNPB, BPBD Provinsi, Pemerintah setempat, dan hasil kolaborasi program dari BPBD Kota Parepare dengan beberapa stakeholder terkait. Pada tingkat kecamatan dan kelurahan sendiri juga aktif berpartisipasi dalam membuat dan membantu program penanggulangan bencana banjir. Pembentukan tim Kelurahan Tangguh sudah</i>

	<p><i>kami setiap harinya standby itu ada sekitar 30 orang. Jadi kalau secara internal ya kami dikatakan cukuplah.</i></p> <p><i>Untuk pelatihan iya, iya. Jadi kemarin sebetulnya terkait untuk pelatihan banjir itu tiap tahun kita lakukan supaya lebih teman-teman lebih sigap, lebih siap, supaya konsentrasinya juga bagus kembali mengingatkan seperti apa yang harus dilakukan pada saat melakukan evakuasi pertolongan di lapangan.</i></p>	<p><i>Pelatihan dilakukan tiap tahun.</i></p>	<p><i>terlaksana di beberapa kelurahan.</i></p>
S, 43 tahun	<p><i>Yang kedua memang tenaga kita itu sangat kurang, tenaga kita sangat kurang dalam penanganan pasca bencana. Contoh yang terjadi di bulan November dan bulan Februari. Kita harus mendata warga yang terdampak bencana alam itu kurang lebih sekitar 1500-an kepala keluarga. Sementara SDM yang kita miliki itu hanya 5 orang yang tahu betul persoalan ya.</i></p>	<p><i>SDM khususnya di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi masih kurang untuk menangani program pasca banjir seperti mendata warga yang terdampak.</i></p>	
B, 35 tahun	<p><i>Kalau untuk tim TRC sendiri itu berjumlah 31 orang. Itu sudah termasuk dengan koordinator, anggota 30. Itu 30 dibagi 3, jadi 3 regu tambah 1 koordinator.</i></p> <p><i>Jadi setiap tahun itu, kami selalu melakukan pelatihan untuk SDM personal di lapangan baik itu di kegiatan water rescue, vertical</i></p>	<p><i>Ketersediaan SDM dari segi kuantitas khususnya tim TRC berjumlah 31 orang yang dibagi ke dalam 3 regu. Dari segi kualitas sudah cukup baik. Pelatihan SDM dilakukan setiap tahun dalam rangka meningkatkan pengetahuan</i></p>	



	<i>rescue untuk keperluan kebencanaan itu selalu dilaksanakan setiap tahun.</i>	<i>dan keterampilan SDM dalam menghadapi situasi bencana.</i>	
HH, 44 tahun	<i>Kalau di TRC, 3 dengan total sekarang tambah 1 koordinator, 3 regu per sepuluh jadi 31. Alhamdulillah, pelatihan-pelatihan itu seperti misalnya kami dulu baru 3 – 4 bulan terbentuk, sudah langsung masuk pelatihan potensi dengan Basarnas dalam water rescue. Kemudian selang satu tahun kemudian, pelatihan vertical rescue juga dengan Basarnas. Kemudian kembali lagi bekerja sama dengan KSOP, kembali lagi water rescue lagi. Alhamdulillah, kemarin lagi pada saat ini latihan karena ini juga latihan gabungan dengan teman-teman dari SAR Brimob dengan Kodim.</i>	<i>TRC terdiri dari 31 orang. Pelatihan SDM sering dilakukan. Bahkan dilakukan latihan gabungan bersama dengan Basarnas, KSOP, dan tim SAR Brimob dan Kodim.</i>	
A, 32 tahun	<i>Jadi kami ada tim di kecamatan yang dikoordinir oleh camat itu tergabung di dalamnya ada FORKOPINCAM, Forum Pimpinan Kecamatan, di dalamnya ada Pak Kapolsek, Pak Danramil, di dalamnya unit puskesmas, UPTD, Puskesmas Lapadde, dan UPTD Puskesmas Madisingemario. Ketersediaan SDM cukup, ketersediaan SDM cukup dibantu dengan masyarakat, tokoh masyarakat yang sudah diberikan pelatihan.</i>	<i>Di tingkat kecamatan dibentuk sebuah tim bernama FORKOPINCAM yang terdiri dari Camat, Kapolsek, Daramil, puskesmas, UPTD, dan tokoh masyarakat.</i>	

F, tahun	36	<i>Kalau kami disini biasanya seluruh kepala seksi ini artinya 5 orang seluruh kepala seksi turut serta langsung ke lokasi banjir. Kemudian dengan biasanya tim dari sekretariat. Kisaran sekitar 10 orang.</i>	<i>Pihak Kecamatan Bacukiki Barat juga turut aktif dalam program penanggulangan bencana banjir. Kisaran tim berjumlah 10 orang.</i>	
DH, tahun	34	<i>Yang kedua berdasarkan dari petunjuk dari tim BPBD, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Parepare itu kami disarankan untuk membentuk di seluruh kelurahan menjadi Kelurahan tangguh dimana ada satu personil yang memang bisa sebagai corong kami dalam hal penanganan-penanganan pencegahan bencana. Hampir tiap tahun kalau di Kecamatan Soreang hampir tiap tahun.</i>	<i>Berdasarkan arahan dari BPBD Kota Parepare, pihak Kecamatan Soreang membentuk Kelurahan Tangguh di setiap kelurahan yang mengetahui dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan bencana. Pelatihan kebencanaan kepada masyarakat juga tiap tahun dilaksanakan.</i>	
SA, tahun	43	<i>Kalau dari SDM alhamdulillah sudah cukup, sudah lumayan.</i>	<i>Ketersediaan SDM dalam menanggulangi bencana di Kecamatan Bacukiki sudah cukup.</i>	
RK, tahun	40	<i>Kalau masalah SDM-nya disini Pak ya cukup, cukup karena alhamdulillah dari pemerintah kota juga selalu kirim bantuan masuk dan banyak juga dari masyarakat-masyarakat lain yang datang membantu kita. Jadi kalau masalah SDM-nya itu saya kira sudah cukup.</i>	<i>Ketersediaan SDM pada saat terjadi bencana di Kelurahan Lapadde tergolong cukup. Ketika terjadi bencana, seluruh pihak akan turut membantu. Untuk pembentukan tim penanggulangan bencana di tingkat kelurahan belum ada.</i>	
NM, tahun	40	<i>Kalau Kelurahan Tangguh itu satu orang tapi dia membawahi RW. Jadi anggotanya itu RW,</i>	<i>Dari pihak kelurahan sendiri juga membentuk Kelurahan Tangguh untuk membantu program</i>	

	<i>disini kan RW 7, 14 RT. Anggotanya 7 RW, 14 berarti 21 ya.</i>	<i>penanggulangan bencana banjir di tingkat kelurahan.</i>	
SDS, 29 tahun	<i>Kalau di Kelurahan Lumpue itu tidak ada tim tapi pada dasarnya semua aparat kelurahan koordinasi dengan RT, RW, dan babinsa, babhimbaktibnas, serta kotelpemka itu mempunyai tanggung jawab moral maupun tanggung jawab pasti terhadap kejadian atau kondisi banjir yang ada di Lumpue. Pernah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana. Kami mengirimkan nama-nama warga kami untuk ikut pelatihan. Salah satunya itu yang dimasukkan ke dalam kelompok Tagana.</i>	<i>Dalam menanggulangi bencana, Kelurahan Lumpue tidak memiliki tim. Namun, pihak kelurahan aktif berkoordinasi dengan aparat setempat. Pelatihan kebencanaan kepada warga juga telah dilaksanakan oleh BPBD. Tim kelurahan mengutus beberapa warganya untuk mengikuti pelatihan tersebut, termasuk kelompok Tagana.</i>	
MTH, 45 tahun	<i>Yang jelasnya tiap banjir itu tim BPBD langsung ada, malahan ada saya lihat kemarin ada perahu anunya juga saya lihat. Ya sama-sama mengevakuasi kalau ada warga yang terlambat keluarnya, ikut gotong royong juga, sekaligus mendata ambil KK yang anu toh yang ada kerusakan apa.</i>	<i>Masyarakat menyatakan bahwa setiap banjir, tim BPBD selalu ada. Mereka membantu mengevakuasi warga serta mendata kerusakan pasca banjir.</i>	
BA, 43 tahun	<i>Ya alhamdulillah. Kemarin itu, kan pada saat banjir itu BPBD turun juga ke lapangan untuk melihat warga yang minta bantuan, butuh bantuan. Termasuk makannya. Kemudian besoknya itu, pasca banjirnya itu, datang BPBD dengan apa namanya, pemda, melihat keadaan.</i>	<i>Pada saat terjadi banjir, tim BPBD dan pemerintah daerah turun ke lokasi banjir untuk melihat warga yang terdampak banjir.</i>	

ASN, 30 tahun	Dinas Kesehatan. Posko itu bekerja sama sama pak RW, bekerja sama sama pemerintah setempat, seperti RW-nya RT-nya, berkoordinasi mungkin dan ada juga katanya bantuannya dari Walikota Parepare berupa beras, berupa air minum, air layak bersih ya. BPBD iya ada, TNI Polri, tentara itu kebanyakan tentara yang membantu karena kebetulan itu perumahan eee di belakang itu perumahan-perumahan kebanyakan tentara yang tinggal disitu.	Pada saat terjadi bencana banjir, tim BPBD, TNI, Polri datang ke lokasi titik-titik banjir untuk membantu mengevakuasi masyarakat yang terdampak untuk dibawa ke posko. Posko tersebut dibangun oleh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan pihak RT RW setempat.	
---------------	---	--	--

### b. Sarana dan Prasarana

Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Kesimpulan
IS, 57 tahun	Kemudian peralatannya juga itu yang terkhusus itu peralatannya agar supaya mendukung bagaimana kalau dia bekerja di lapangan, utamanya itu untuk keselamatannya antara lain jas hujan ataukah helmnya seperti itu mungkin yang harus senter ya utamanya senter karena kejadian-kejadian kalau malam kan tidak menutup kemungkinan anak-anak tidak pakai senter setengah mati di lapangan, seperti itu. Iya, kalau fasilitas kesehatannya itu alhamdulillah. Apalagi kalau kita sakit-sakit bersebelahan dengan call center, vitamin selalu terjamin dari sebelah, dari call center.	Peralatan di BPBD Kota Parepare masih belum lengkap seperti senter, helm, dan jas hujan. Untuk pelayanan Kesehatan sudah sangat memuaskan, didukung dengan hadirnya call center 112 yang kini bersebelahan dengan kantor BPBD Kota Parepare.	Peralatan yang mendukung program penanggulangan ketika terjadi bencana banjir masih belum mencukupi. Peralatn-peralatn tersebut mencakup senter, tali pengaman untuk evauasi, dan yang paling penting adalah perahu karet. Untuk pelayanan kesehatan sendiri sudah memuaskan dengan hadirnya layanan call center 112, bantuan dari Dinas Kesehatan, puskesmas setempat, dan

		<i>Ketika ada teman yang kurang sehat, cukup disampaikan saja ke call center langsung naik.</i>		<i>Rumah Sakit Regional Hasri Ainun.</i>
<i>EH, 41 tahun</i>		<i>Iya terkait dengan fasilitas kesehatan saat terjadi bencana tentu kami dari BPBD itu tidak ada yang kita punyai tapi karena adanya gedung call center terpadu, semua instansi bisa kita gerakkan baik dari puskesmas di daerah-daerah tertentu maupun dari call center itu sendiri.</i>	<i>BPBD sendiri tidak memiliki fasilitas kesehatan karena sudah ada call center yang akan membantu menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat dan petugas.</i>	
<i>R, 40 tahun</i>		<i>Alhamdulillah kalau terkait kesehatan kami di BPBD tentunya dibantu dari dinas kesehatan juga. Disini 1 x 24 jam call center terpadu memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat. Jadi begitu ada yang sakit atau ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan kesehatan, langsung didatangi cepat. Setelah itu dievakuasi, apa yang dibutuhkan, ditindaklanjuti dan dibawa ke rumah sakit untuk diberikan perawatan, seperti itu kegiatannya.</i>	<i>BPBD bekerja sama dengan call center untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.</i>	
<i>S, 43 tahun</i>		<i>Fasilitas kesehatannya? Saya ngga bisa jawab itu dek karena memang saya belum tahu. Saya nda bisa karena itu di luar wilayah saya seperti itu.</i>	<i>Responden tidak menjawab karena merasa bukan bagian dari wilayah kerjanya.</i>	
<i>B, 35 tahun</i>		<i>Kalau untuk kita punya alat ini sebenarnya masih minim tapi yang ya itu aja yang dioperasikan pada saat terjadi bencana.</i>	<i>Ketersediaan alat penanggulangan bencana banjir seperti perahu karet masih minim. Untuk fasilitas</i>	

	<p><i>Kalau untuk alat evakuasi pohon tumbang sudah lumayan sih. Kemudian kita punya LCR. Ada dua. Kadang banjir itu meluas. Jadi umpamakan teman evakuasi sebelah sana, ada teriak lagi sebelah sini makanya LCR-nya kurang.</i></p> <p><i>Kalau fasilitas kesehatan itu kita sudah ada call center 112 yang standby 1 x 24 jam. Mereka selalu ikut ketika ada kegiatan evakuasi. Makanya dalam satu tim itu sudah lengkap dengan dokternya.</i></p>	<p><i>kesehatan sudah cukup dibantu dengan kehadiran call center 112.</i></p>	
HH, 44 tahun	<p><i>Belum karena sudah banyak yang harus diganti karena rata-rata kemarin seperti ada berapa sensor yang sudah macet itu.</i></p> <p><i>Alhamdulillah kalau hampir semua PHL, bukan hanya kita tim TRC BPBD Kota Parepare, seluruh PHL di Kota Parepare diasuransikan di BPJS Ketenagakerjaan.</i></p>	<p><i>Untuk sarana prasarana kebencanaan masih belum cukup karena beberapa alat sudah rusak. SDM BPBD Kota Parepare sudah diasuransikan BPJS Ketenagakerjaan sebagai jaminan kesehatan mereka.</i></p>	
A, 32 tahun	<p><i>Namun sekali lagi, kami butuh dukungan fasilitas, dukungan sarana ketika terjadi musibah banjir ini. Itu tadi yang pertama, mungkin kita butuh penerangan, lampu senter. Yang kedua kita butuh tali pengaman untuk mengevakuasi. Yang ketiga, kita butuh pelampung untuk alat pengaman diri dan yang terakhir mungkin yang kita paling</i></p>	<p><i>Ketersediaan fasilitas kebencanaan masih kurang. Fasilitas tersebut mencakup senter, tali pengaman untuk evakuasi, pelampung, dan perahu karet.</i></p> <p><i>Ketersediaan fasilitas kesehatan sudah sangat mencukupi dengan adanya bantuan call center 112 berkolaborasi dengan Dinas</i></p>	

	<p><i>butuhkan itu adalah perahu karet, perahu karet.</i></p> <p><i>Oh kalau fasilitas kesehatan sangat memadai dinda, sangat memadai karena kenapa. Setiap terjadinya banjir, bahkan sebelum terjadi banjir, adanya warning dari BPBD, dari BMKG, tim apa, tim call center 112 yang dikoordinir oleh tim Dinas Kesehatan itu sudah berada di titik-titik rawan banjir walaupun belum ada tanda-tanda air sudah naik di permukaan jalan, sudah memasuki rumah, mereka sudah bersedia siap di posko yang sudah kita tentukan atau posko yang dianggap aman dari banjir.</i></p>	<p><i>Kesehatan dan puskesmas setempat.</i></p>	
F, 36 tahun	<p><i>Untuk sarana dan prasarannya mungkin karena itu untuk khusus yang di kelurahan ya apalagi di Kelurahan Lumpue itu sangat dibutuhkan kayak perahu karet begitu karena kan untuk mengevakuasi warga yang mungkin tidak bisa apa tidak eh yang terjebak banjir.</i></p> <p><i>Untuk fasilitas kesehatan itu alhamdulillah terpenuhi karena kami ada satu puskesmas ya, Puskesmas Lumpue. Iya jadi ada koordinasi tentu itu yang utama biasanya call center itu pada saat kejadian itu sudah ada di lokasi dan apa membantu warga-warga yang memang mungkin macam bilang sesak atau</i></p>	<p><i>Ketersediaan sarana prasarana kebencanaan seperti perahu karet masih perlu ditingkatkan. Untuk fasilitas kesehatan sudah terpenuhi dengan hadirnya puskesmas dan call center 112.</i></p>	

		<i>apa mungkin dievakuasi langsung ke rumah sakit.</i>	
DH, 34 tahun		<i>Itu juga sebagai contoh besar juga di Kota Parepare ini ada namanya mungkin adek tahu itu di Parepare itu ada call center 112. Disana itu penanganan, baik penanganan bencana, kesehatan, semuanya bersatu.</i>	<i>Pelayanan kebencanaan di Kota Parepare menerapkan prinsip terpadu. Setiap ada kejadian bencana, semua pihak harus turun Bersama-sama di lokasi kejadian. Fasilitas kesehatan juga telah memadai melalui bantuan call center dan puskesmas setempat.</i>
SA, 43 tahun		<i>Kalau ketersediaan sarana prasarana di bidang kesehatan luar biasa, lumayan. Bapak Walikota alhamdulillah dengan programnya menghadirkan rumah sakit regional, Hasri Ainun. Kemudian puskesmas terutama kita di Kecamatan Bacukiki ini ada puskesmas dibangun, puskesmas Lemoe.</i>	<i>Ketersediaan fasilitas kesehatan sudah memadai dengan hadirnya Rumah Sakit Regional dan puskesmas setempat.</i>
RK, 40 tahun		<i>Kalau masalah kesehatan disitu Pak ya sudah cukup juga karena sebelum air surut itu memang sudah ada petugas kesehatan yang datang. Itu dia boleh dikata bahwa 1 bulan anu kesehatan disana tinggal disana, di posko. Itu adami call center-nya, ada dari pihak rumah sakit, ada dari dinas kesehatan.</i>	<i>Ketersediaan fasilitas Kesehatan sudah cukup dibantu oleh pihak rumah sakit, dinas Kesehatan, dan call center 112.</i>
NM, 40 tahun		<i>Ditambah lagi kekurangannya kami disini cuma alat. Seperti biasa kan lebih bagusnya kami dikasih alarm pada saat air naik, alarm</i>	<i>Ketersediaan alat masih perlu ditingkatkan seperti pengadaan alarm early warning system ketika air sudah melewati batas minimum</i>



	<p><i>bunyi. Kalau bilang bimtek, sosialisasi, apa itu sudah alhamdulillah bagus, alatnya mami. Disini karena kebetulan puskesmas kami dekat. Alhamdulillah cepat tertangani disini masalah kesehatan. Nda bisa menunggu, ini hari memang langsung, langsung diturunkan call center, banyak penanganannya kalau di Kota Parepare terkait kesehatan.</i></p>	<p><i>air sehingga warga bisa cepat mengantisipasi dan melakukan evakuasi mandiri ke titik kumpul. Untuk fasilitas kesehatan sudah memadai dengan hadirnya puskesmas dan call center.</i></p>	
SDS, 29 tahun	<p><i>Saya rasa terkait pelayanan kesehatannya luar biasa karena di wilayah Lumpue ini ada puskesmasnya, di wilayah Lumpue ini ada Puskesmas Lumpue, PKM Lumpue dan rumah sakit ada juga, Rumah Sakit Hasri Habibie Ainun yang ada di Tonrangeng.</i></p>	<p><i>Ketersediaan fasilitas kesehatan sudah sangat memadai dengan bantuan dari puskesmas, Dinas Kesehatan, dan adanya Rumah Sakit Hasri Habibie Ainun.</i></p>	
MTH, 45 tahun	<p><i>Kalau keluhannya saja anuji kalau pengerjaan jalan, anuji mau diperbaiki jalan supaya agak lancarmu apa-apa toh. Jadi sebagian sudah dikerjakan, ini tahun katanya ada mau solusinya mau dipotong jalan toh, ini tahun. Mudah-mudahan jadi. Kalau jadimi yah mungkin sudah agak anumi itu, tidak terlalu separah dengan tahun lalu toh kalau jadi nanti ini.</i></p>	<p><i>Pengerjaan jalanan sudah berjalan Sebagian. Masyarakat berharap dengan adanya pembangunan infrastruktur ini mengurangi dampak banjir selanjutnya.</i></p>	
BA, 43 tahun	<p><i>Ituji kendalanya itu karena kita tidak ada perahu karet jadi walaupun kita mau menolong warga kalau tidak ada sarana, nda bisa juga.</i></p>	<p><i>Keterbatasan sarana prasarana seperti perahu karet untuk membantu mengevakuasi warga.</i></p>	

	<i>Fasilitas kesehatan alhamdulillah juga itu karena dari apa namanya, dari puskesmas itu, puskesmas, datang bikin posko disana juga, posko untuk membantu warga. Mungkin ada yang sakit atau apa, perlu obat, ya dikasih pertolongan.</i>	<i>Ketersediaan fasilitas Kesehatan sudah memadai dengan adanya bantuan dari pihak puskesmas.</i>	
ASN, 30 tahun	<i>Jadi semua yang kena itu dampaknya diarahkan ke posko. Dinas kesehatan. Posko itu bekerja sama sama pak RW, bekerja sama sama pemerintah setempat, seperti RW-nya RT-nya.</i>	<i>Masyarakat terdampak terbantuan dengan adanya posko kesehatan untuk memeriksa kesehatan masyarakat dan memberikan obat serta melakukan penanganan dan Tindakan. Posko tersebut dibangun oleh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan RT RW dan pemerintah setempat.</i>	

### c. Kebijakan

<b>Informan</b>	<b>Jawaban Informan</b>	<b>Reduksi</b>	<b>Kesimpulan</b>
IS, 57 tahun	<i>Ya karena kan kita semua sudah paham tupoksita, tapi dipandu lagi oleh pimpinan bahwasanya memang itu koordinasi dan kerja sama yang baik harus selalu bersinergi. Jadi kita memang sudah tertanam, itu tidak dipandu ya, harus kita laksanakan. Kalau menurut saya, kalau kebijakan khususnya itu tidakji. Itu terlahir semua dari mungkin dari motivasi dari pimpinan juga sehingga memang kita terbawa seperti itu.</i>	<i>Kebijakan khusus tidak ada. Cukup dengan memahami tupoksi masing-masing dan aktif melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik.</i>	<i>Secara umum, kebijakan pemerintah kota secara tertulis khusus untuk menanggulangi bencana banjir belum ada. Namun, hasil dari rapat bersama dinas terkait yang bertanggung jawab untuk penanganan bencana banjir menghadirkan solusi berupa pembangunan fisik seperti</i>

EH, tahun	41	<i>Kebijakan yang ada biasanya kita buat sendiri di bidang masing-masing. Untuk kebijakan dari pemerintah daerah saya rasa belum ada.</i>	<i>Kebijakan atau regulasi khusus dari pemerintah daerah untuk menanggulangi bencana banjir masih belum ada.</i>	<i>drainase dan sanksi berat bagi masyarakat yang melakukan pembuangan limbah secara sembarangan. Terkait bantuan kepada masyarakat terdampak banjir juga aktif dilakukan oleh pemerintah kota melalui dana BTT walaupun dana tersebut tidak bisa mengcover sepenuhnya kerugian dari masyarakat.</i>
R, tahun	40	<i>Kalau berbicara masalah regulasi kembali lagi ke apa sih sebetulnya visi dan misinya ya. Tentunya selaku pemerintah tentunya memberikan pelayanan ke masyarakat sesuai dengan tupoksinya masing-masing.</i>	<i>Regulasi kembali ke visi dan misi sesuai dengan tupoksinya masing-masing.</i>	
A, tahun	32	<i>Oh sangat tegas, sangat tegas, sanksinya sangat tegas Pak dan bisa berujung pada pidana. Jadi saya tahu persis karena kami temukan itu ada limbah industri yang bukan hanya dibuang di sungai tapi dibuang di halaman yang kosong dan itu sangat berbahaya, sangat berbahaya ya dan itu kita panggil dan lakukan proses. Seketika kita lakukan pembinaan dan dia bisa dilakukan pembinaan, mungkin kita tidak lanjutkanpi proses pidananya.</i>	<i>Kebijakan pemerintah terkait pembuangan limbah sembarangan sangatlah tegas. Sanksi dapat berupa pidana. Namun sebelum itu, dlakukan pembinaan terlebih dahulu dan akan dievaluasi lagi ke depannya.</i>	
F, tahun	36	<i>Iya kalau pemerintah daerah mulai pasca banjir untuk bantuan penerima korban itu pasti dari pihak Bapak Walikota sendiri itu sangat peduli mengenai itu. Itulah untuk kebijakan pra bencana itu pembangunan-pembangunan supaya meminimalkan banjir itu 2 tahunan ini tetap jadi program prioritas dari Bapak Walikota. Khususnya drainase,</i>	<i>Kebijakan pemerintah saat pra bencana berupa pembangunan drainase dan pemukiman sesuai usulan-usulan dinas terkait dalam rangka meminimalisir kejadian banjir selanjutnya. Saat pasca banjir, fasilitas umum yang rusak</i>	

		<i>terus pembangunan pemukiman-pemukimannya itu tetap jadi prioritas dari Bapak Walikota sampai sekarang.</i>	<i>akan ditindaklanjuti dan masyarakat terdampak diberikan bantuan.</i>
DH, 34 tahun		<i>Cepat, sigap, dan terarah. Itu salah satunya memang yang dicanangkan oleh pemerintah daerah Kota Parepare melalui Bapak Walikota. Jangan ada jeda waktu dalam hal untuk penanganan bencana. Apabila ada jeda waktu penanganan bencana itu yang bisa dapat merugikan masyarakat kami.</i>	<i>Tagline pemerintah Kota Parepare dalam penanggulangan bencana yaitu cepat, sigap, dan terarah yang berarti jangan ada jeda waktu dalam melakukan penanganan.</i>
NM, 40 tahun		<i>Kemarin termasuk BTT itu. Ada kebijakan itu yang biasanya BTT kan tidak bisa asal mengeluarkan bantuan ya kalau memang tidak betul-betul. Jadi pada saat bantuan itu biasa kan ada kebijakannya tapi pemerintah tidak bisa full maksudnya kerugiannya Rp250.000. Jadi mereka, kami bagi dua. Rp125.000 karena memang kalau di pemerintah ini, kami tidak bisa mengeluarkan anggaran tanpa ada info dari informasi dari DPK.</i>	<i>Bagi masyarakat yang terdampak banjir diberikan BTT (Bantuan Tidak Terduga) tetapi tidak full dalam mengganti kerugiannya. Biasanya hanya separuhnya saja.</i>
BA, 43 tahun		<i>Iya alhamdulillah, ada dari dinas sosial juga. Akhirnya kemarin tidak jadi karena sudah keluar bantuan dari pemda lebih 10 juta yang hanyut rumahnya itu.</i>	<i>Adanya kebijakan bantuan dari pemerintah daerah kepada warga yang rumahnya hanyut akibat banjir.</i>
ASN, 30 tahun		<i>Kalau pihak kecamatan itu pada saat setelahnya itu dia pergi mendata-data kemudian dia menyampaikan ke pemerintah.</i>	<i>Pihak kecamatan dan kelurahan melakukan pendataan kepada warga yang terdampak banjir untuk</i>

	<i>Jadi diami itu yang sebagai perantara kayaknya deh ke walikota sehingga dapat juga bantuan.</i>	<i>dilaporkan ke pemerintah kota agar diberikan bantuan.</i>	
--	--	--	--

#### d. Anggaran

<b>Informan</b>	<b>Jawaban Informan</b>	<b>Reduksi</b>	<b>Kesimpulan</b>
IS, 57 tahun	<i>Kalau pelaksanaan program penanggulangan banjir, ya pasti ada setiap tahun ada kita diberikan anggaran untuk hal-hal seperti itu utamanya misalnya logistiknya, untuk makannya petugas. Ada semua dianggarkan di APBD.</i>	<i>Anggaran pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir bersumber dari APBD setiap tahun.</i>	<i>Anggaran pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir bersumber dari APBD Kota Parepare dan dianggarkan untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program penanggulangan bencana banjir. Pada tingkat kecamatan dan kelurahan, sudah ada beberapa yang menganggarkan dana untuk penanganan banjir, terlebih pada daerah-daerah yang memang rawan banjir. Ada juga dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota kepada masyarakat yang terdampak berupa BTT.</i>
EH, 41 tahun	<i>Semua seksi itu dibuatkan kegiatan, rencana kegiatan dan didukung oleh anggaran tergantung dari seksi masing-masing itu rencana ke depannya itu seperti apa dan kita sampaikan ke bagian perencanaan dan menyusun BPA sesuai dengan kesepakatan bersama.</i>	<i>Setiap seksi memiliki rencana kegiatan dan didukung dengan anggaran yang ada.</i>	
R, 40 tahun	<i>Kalau kita berbicara anggaran, dana-dana khusus itu ada karena memang itu sudah dipersiapkan dana khusus itu apabila kejadian dan itu dipergunakan.</i>	<i>Anggaran khusus ada yang digunakan pada saat kejadian-kejadian bencana dan anggarannya rutin ada.</i>	
S, 43 tahun	<i>Nah itu anggaran-anggaran pemerintah kota, anggaran-anggaran APBD Kota Parepare khususnya yang pada sub kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana, kita punya anggaran ini khusus untuk seksi</i>	<i>Anggaran untuk seksi rehabilitasi dan rekonstruksi dialokasikan untuk bantuan kepada masyarakat dalam bentuk material. Anggaran tersebut berasal dari APBD Kota Parepare.</i>	

		<i>bidang rehabilitasi dan rekonstruksi itu anggarannya diperuntukkan untuk masyarakat. Peruntukkannya itu bukan dalam bentuk tunai. Peruntukkannya dalam bentuk material.</i>	
B, 35 tahun		<i>Kalau TRC memang sudah dianggarkan untuk biaya evakuasi. Makanya mereka pakai itu. Kecuali ketika terjadi darurat, bisa saja dia mungkin sih kantor gunakan namanya BTT, Biaya Tak Terduga kalau memang dia skala besar ceritanya. Seperti itu untuk sementara yang saya tahu Pak.</i>	<i>Ada dana yang dialokasikan untuk tim TRC BPBD dalam menjalankan tugasnya. Pada situasi darurat, sumber dana juga bisa dari BTT.</i>
A, 32 tahun		<i>Kalau nomenklatur, nomenklatur untuk penanganan banjir kami ada, kami ada berupa kegiatan sosialisasi, kegiatan sosialisasi dan edukasi penanganan banjir. Kalau untuk secara teknisnya mungkin anggarannya ada di BPBD dengan SKPD yang terkait seperti dinas sosial, seperti dinas kesehatan.</i>	<i>Di tingkat kecamatan, ada dana yang dialokasikan untuk program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penanganan banjir.</i>
F, 36 tahun		<i>Tidak ada.</i>	<i>Di Kecamatan Bacukiki Barat tidak ada penganggaran untuk program penanggulangan bencana banjir.</i>
DH, 34 tahun		<i>Dalam program penanganan bencana itu tadi saya bilang yang pertama kali, kami ini baru dalam hal tahapan untuk penggunaan dana kelurahan yang dimana kami sudah</i>	<i>Kecamatan Soreang mengalokasikan penganggaran untuk beberapa program penanggulangan bencana seperti</i>

		<i>melakukan sosialisasi dan juga ada beberapa kegiatan juga, itu tadi salah satunya yaitu pemberian alat pemadam kebakaran karena kami lebih kalau terkait dengan bencana ya kebakaran lebih banyak dibandingkan bencana-bencana lain.</i>	<i>melakukan sosialisasi dan pembelian APAR.</i>	
SA, 43 tahun		<i>Kalau dana khusus ada namanya BTT, Bantuan Tak Terduga. Misalnya ada bencana-bencana maka kami pihak Lurah minta data dari RT RW. Kemudian melalui kecamatan, kita konsultasikan ke BPBD, BPBD turun ke lokasi untuk memverifikasi validasi, bekerja sama dengan Perkimtan untuk memberikan bantuan-bantuan kepada warga yang terdampak itu.</i>	<i>Pihak kecamatan dan kelurahan melakukan konsultasi ke BPBD dengan memberikan data-data warga dan kemudian BPBD turun ke lokasi melakukan verifikasi dan validasi bersama Perkimtan untuk kemudian diberikan bantuan melalui dana BTT.</i>	
RK, 40 tahun		<i>Kalau di kelurahan tidak ada. Iye tidak ada kalau di kelurahan kecuali di kayak BPBD itu ada, sosial ada.</i>	<i>Kelurahan Lapadde tidak memiliki dana penganggaran untuk penanganan bencana banjir.</i>	
NM, 40 tahun		<i>Jadi kalau khusus untuk mereka untuk Kelurahan Tangguh itu kami kan alhamdulillah tahun ini ada dana kelurahan. Jadi kami sedikit- tidaknya pasti kita buat kegiatan untuk kalau bilang untuk khusus dana untuk dia, tidak ada, tidak ada karena dia bagian dari kami. Jadi kami buat kegiatan saja seperti apakah sosialisasi atau pelatihan untuk warga atau untuk RT-RW-nya.</i>	<i>Di tingkat kelurahan terdapat dana kelurahan yang digunakan oleh Kelurahan Tangguh untuk melaksanakan programnya seperti mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada para warga.</i>	

SDS, 29 tahun	<i>Kalau dana khusus, setelah dirapatkan di DPR pada tahun 2021 – 2022 terjadi banjir di Lumpue, ada dana khusus untuk pengentasan banjir Lumpue. Dana khususnya itu dikelola oleh Dinas PU. Itulah salah satu hasilnya pembuatan gorong-gorong.</i>	<i>Di daerah rawan banjir seperti di Kelurahan Lumpue diberikan dana khusus untuk pengentasan banjir. Dana tersebut dikelola oleh Dinas PU dan dibuatkan program penanggulangan bencana banjir seperti pembuatan gorong-gorong.</i>	
---------------	--	---	--

## 2. PROSES

### a. Perencanaan dan Manajemen SDM

<b>Informan</b>	<b>Jawaban Informan</b>	<b>Reduksi</b>	<b>Kesimpulan</b>
IS, 57 tahun	<p><i>Kalau pembagian tugas itu sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing karena kan ada seksi. Seksi 1 kan bertanggungjawab terhadap masalah pencegahan mitigasi. Kemudian di seksi 2, kalau misalnya ada penebangan pohon, jadi masuk disitu, kedaruratan dan logistik. Kalau masuk di seksi 3, rehabilitasi dan rekonstruksi.</i></p> <p><i>Ya kalau programnya itu menyusun anggaran, melihat kebutuhan-kebutuhan apa yang mendesak yang kita usulkan, dirapatkan bersama dengan seksinya, sekretarisnya, kemudian kalaknya.</i></p> <p><i>Ya kalau bentuk pengawasannya itu, setelah terjadi kejadian-kejadian itu kan hanya dievaluasi saja, kalau memang ada kekurangannya maka kita akan rembukkan,</i></p>	<p><i>Pembagian tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Seksi 1 bertanggung jawab terhadap pencegahan dan mitigasi bencana. Seksi 2 bertanggung jawab terhadap kedaruratan dan logistik. Seksi 3 bertanggung jawab terhadap rehabilitasi dan rekonstruksi.</i></p> <p><i>Program penanggulangan bencana terdiri dari penyusunan anggaran, melihat kebutuhan-kebutuhan apa yang mendesak yang akan diusulkan, dirapatkan bersama dengan semua pegawai BPBD.</i></p> <p><i>Bentuk pengawasan, setelah terjadi bencana adalah evaluasi, jika</i></p>	<p><i>Pembagian tugas terorganisir sesuai dengan tupoksi dan keahlian masing-masing. Program penanggulangan bencana terdiri dari penyusunan anggaran, pengusulan kegiatan dan kebutuhan, dirapatkan bersama dengan semua pegawai BPBD, dinas-dinas terkait, dan pihak kecamatan dan kelurahan yang mengetahui kondisi di wilayahnya masing-masing.</i></p> <p><i>Bentuk pengawasan pra bencana dengan intens melakukan pemantauan baik</i></p>



		<i>dirapatkan bahwa apa yang menjadi kekurangan bagi kita itu akan dievaluasi selanjutnya”.</i>	<i>memang ada kekurangan maka akan dirapatkan dan akan diperbaiki ke depannya.</i>	<i>secara komunikasi maupun secara patroli dan terjun langsung bersama dengan tim gabungan dan mengarahkan masyarakat tetap waspada.</i>
EH, 41 tahun		<i>Jadi pada saat terjadi banjir, apa, terjadi hujan deras, kita intens melakukan pantauan baik itu secara komunikasi maupun secara patrol. Kita terjun langsung bersama dengan tim gabungan tadi. Jadi sebelum terjadi banjir, kita itu mengarahkan ke masyarakat bahwa harus tetap waspada dan melakukan evakuasi mandiri apabila ketinggian air sungai lebih besar lagi, seperti itu dek.</i>	<i>Jika terjadi hujan deras, BPBD akan intens melakukan pemantauan baik secara komunikasi maupun secara patrol dan terjun langsung bersama dengan tim gabungan. Sebelum terjadi banjir, BPBD mengarahkan masyarakat untuk tetap waspada dan melakukan evakuasi mandiri apabila ketinggian air sudah mencapai batas maksimal.</i>	<i>Setelah terjadi bencana, bentuk pengawasan yang dilakukan adalah evaluasi. Pihak kecamatan dan kelurahan juga aktif memantau wilayah-wilayah rawan dan langganan banjir di wilayah mereka sembari mengimbuu masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam melakukan segala aktivitas.</i>
R, 40 tahun		<i>Untuk pembagian tugas khusus di kedaruratan yang seyogyanya pada saat keadaan darurat, tentunya kami terorganisir dari kepala seksi, tentunya dari Ibu kala, kepala seksi, kemudian ke staff, tim reaksi cepat, di dalam tim reaksi cepat tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing.</i>	<i>Pembagian tugas terorganisir dan bertanggung jawab sesuai dengan tupoksi dan keahlian masing-masing.</i>	
S, 43 tahun		<i>Pertama satu. Kita melihat data tahun kemarin. Terus yang kedua. Kita melihat wilayah dan area kerja kita, kan setiap tahun terjadi pengembangan. Terus yang ketiga kita berkonsultasi dengan lembaga-lembaga teknis terkait. BMKG misalnya, Dinas Sosial, PU, Perkimtan. Itu kami koordinasi.</i>	<i>Perencanaan program penanggulangan bencana banjir dimulai dari melihat data. Setelah itu, melihat wilayah kerja. Kemudian berkonsultasi dengan SKPD terkait.</i>	

B, 35 tahun	<p>Jadi di TRC itu dibagi 3 regu. Disana sudah ditempatkan bahwa disana ada motoris untuk pengoperasian peralatan, ada penyelam dalam satu regu, ada tim untuk ada yang di dalam kegiatan water rescue, vertical rescue, disitu sudah tergabung. Jadi ketika terjadi apa-apa, terjadi emergency, itu sudah ada di bidangnya dan memang sih dituntut semuanya bisa.</p> <p>Biasanya sih untuk antisipasi dininya selalu kita ambil data dari BMKG untuk antisipasi dini. Kemudian selalu pengecekan wilayah-wilayah yang terdampak banjir, teman selalu juga terjadi hujan deras selau pantau-pantau ini. Satu, Sungai Jawi-jawi kita punya sering meluap.</p>	<p>Tim TRC BPBD dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keahlian masing-masing. Para petugas juga dituntut untuk dapat menguasai ilmu yang lain disamping keahliannya masing-masing.</p> <p>Bentuk pemantauan yang dilakukan adalah selalu berkoordinasi dengan BMKG terkait perkiraan cuaca dan pengecekan wilayah rawan banjir setelah terjadi hujan deras. BPBD juga mengambil langkah antisipasi dengan aktif melakukan sosialisasi pentingnya evakuasi mandiri oleh masyarakat.</p>	
HH, 44 tahun	<p>Teman-teman sudah ada. Ada yang sudah tau dirinya bahwa saya adalah operatornya mesin perahu karet. Sudah ada, sudah ada. Tanpa dikomando, dia sudah tau, dia sudah tau.</p> <p>Kemudian itu setiap hujan, sudah masuk laporan di posko. Kemudian dari teman-teman yang berdekatan atau yang kenal dengan apa namanya, yang ada di bantaran sungai, kadang mereka yang pergi melihat disana ataukah kita yang pergi pantau dimana titik-titik yang sering cepat naik air. Jadi harus</p>	<p>Para petugas di BPBD sudah paham dan mengerti ketika terjadi bencana harus melakukan apa.</p> <p>Petugas melakukan pemantauan dengan cara turun langsung ke titik-titik rawan banjir dan juga menerima informasi dari BMKG dan Kelurahan Tangguh serta masyarakat yang berada di bantaran sungai. Pemasangan Early Warning System (EWS) bisa menjadi salah satu strategi untuk memantau debit air</p>	

		<i>selalu kita pantau walaupun karena kita kan belum ada early warning system-nya. Untuk di tiap aliran sungai itu belum ada early warning system.</i>	<i>apakah sudah mencapai titik maksimum agar bisa dilakukan evakuasi secepatnya.</i>
A, 32 tahun		<i>Ya, jadi pembagian tugas itu kita lakukan, kita lakukan di pada saat terjadi bencana banjir khusus untuk kecamatan kami mengkoordinir semua tokoh masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat, RT RW untuk membantu melakukan evakuasi. Jadi kalau merumuskan program penanganan banjir, saya rasa itu domain dari instansi teknis, disitu hadir dinas PUPR karena ini kita berbicara hulu hilir ya, hulu ke hilir. Tentu teknisnya ada di PU karena tanggul tidak bisa membendung lagi air yang pasang. Iya kalau bentuk pengawasannya itu seperti ini. RT RW diminta untuk melakukan pengawasan di setiap wilayahnya baik itu aktivitas pembangunan maupun aktivitas program pemerintah, apakah dia perbaikan jalan, perbaikan saluran air. Nah terus yang kedua, kami juga memantau aktivitas yang ada di sungai Jawi-jawi. Jadi ini yang kita lakukan pengawasan sehingga mengurangi potensi terjadinya banjir.</i>	<i>Pembagian tugas diterapkan di Kecamatan Ujung apabila terjadi bencana. Pihak kecamatan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan RT RW untuk melakukan evkuasi. Pada peurmusan program, pihak kecamatan hadir bersama dengan instansi teknis dalam membahas penanggulangan banjir diantaranya ada Dinas PUPR dan PU. Bentuk pengawasan yang dilakukan pihak Kecamatan Ujung adalah memantau aktivitas pembangunan di wilayahnya dan aktif memantau kegiatan masyarakat di Sungai Jawi-jawi karena ada beberapa oknum yang membuang limbah dan sampahnya ke sungai tersebut.</i>
F, 36 tahun		<i>Untuk program penanggulangan banjir tersebut karena ini apa sisinya itu</i>	<i>Kecamatan Bacukiki Barat melalui Kasi Kestra mengidentifikasi warga-</i>

	<p><i>kemanusiaan kami biasa itu pada saat penanggulangannya itu biasanya kami membagi tugas misalnya kasi kestra mungkin setelah pasca bencananya itu mengidentifikasi warga-warga yang dengan apa koordinasi dengan lurah-lurah juga mengidentifikasi warga-warga yang terkena banjir.</i></p> <p><i>Pada saat perencanaan tersebut itu tentunya data tentunya pihak BPBD menginginkan kami mengupdate data apa korban-korban warga kami yang menjadi korban bencana banjir tersebut.</i></p> <p><i>Bentuk pemantauannya kami itu, kami memastikan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah kota itu sesuai sasaran yang ada. Kemudian itu pemantauan dan pengawasan kami, kami memastikan bahwa sesuai sasaran dan sesuai dengan jumlah kerusakan-kerusakan ya.</i></p>	<p><i>warga yang terkena dampak banjir dan kemudian melakukan koordinasi bersama dengan lurah-lurah dan dinas terkait terkait bantuan kepada warga yang terdampak.</i></p> <p><i>Pada saat perumusan perencanaan program penanggulangan bencana banjir, pihak kecamatan mengupdate data korban di wilayahnya lalu data tersebut digunakan sebagai salah satu landasan dalam merumuskan program selanjutnya.</i></p> <p><i>Bentuk pemantauan yang dilakukan adalah memastikan penyaluran bantuan tepat sasaran kepada warga yang terdampak sesuai dengan kerusakan yang dialami.</i></p>	
DH, 34 tahun	<p><i>Kalau masalah keahlian pasti kami serahkan sama dinas teknis tetapi dalam hal mendukung dalam hal penanganan bencana, kami melihat bahwa tenaga yang kami siapkan itu cukup responsif dalam memberikan bantuan-bantuan bencana ataupun membantu teman-teman tim teknis dalam hal untuk penanganan bencana.</i></p>	<p><i>Pihak Kecamatan Soreang dalam penanganan bencana menyerahkan kepada dinas teknis yang lebih ahli di bidangnya karena tingkat pemahaman tentunya berbeda. Namun, untuk kontribusi secara umum, semua pihak kecamatan dan kelurahan tetap responsif dalam</i></p>	

	<p><i>Dalam hal untuk pemantauan wilayah lagi kami membuka semuanya saluran telepon ini WA harus 24 jam disitu karena kalau terjadi sesuatu kami bisa bergerak cepat untuk melaporkan kejadian-kejadiannya. Setiap 1 bulan kami biasa bikin surat edaran untuk mengingatkan kembali diumumkan ke rumah-rumah ibadah, rumah-rumah ibadah untuk mengingatkan kepada warga lagi kembali untuk berhati-hati sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan di luar rumah.</i></p>	<p><i>membantu masyarakat yang terdampak.</i></p> <p><i>Bentuk pemantauan yang dilakukan melalui grup forum pimpinan kecamatan yang di dalamnya terdapat beberapa aparat dan perangkat desa. Setiap sebulan sekali juga diumumkan surat edaran yang berisi imbauan untuk selalu berhati-hati melalui rumah-rumah ibadah.</i></p>	
SA, 43 tahun	<p><i>Kalau pembagian tugas untuk korban bencana tentu untuk masalah penganggaran tadi ini masing-masing SKPD teknis yang tangani tapi untuk membantu secara langsung, semuanya menyatu.</i></p> <p><i>Di SKPD dan memang itu menjadi suatu aturan bahwa setiap SKPD-SKPD yang mau melakukan perencanaan penganggaran kita diikutkan kecamatan, diikutkan kecamatan untuk bagaimana ada masukan-masukan dalam hal kegiatan-kegiatan yang mau dilaksanakan itu.</i></p> <p><i>Kalau dari segi pemantauan kita itu Camat dan Lurah itu 1 x 24 jam standby dan diharapkan di lapangan itu 75%, di kantornya 25%. Jadi masalah pengawasan itu setiap saat kita pantau wilayah, bagaimana dari hal-</i></p>	<p><i>Penanganan bencana banjir dilakukan oleh masing-masing SKPD sesuai dengan tugasnya tetapi untuk membantu secara langsung, semuanya terlibat dan bersatu.</i></p> <p><i>Dalam perumusan program kebencanaan, pihak kecamatan hadir untuk memberikan masukan-masukan dan usulan-usulan program sesuai dengan kondisi yang ada di wilayahnya.</i></p> <p><i>Pemantauan yang dilakukan oleh pihak kecamatan dan kelurahan 1 x 24 jam dan diharapkan 75% berada di lapangan untuk melakukan pemantauan terhadap warganya.</i></p>	

		<i>hal apa, kita pantau. Setelah itu kita dapat, misalnya ada kejadian-kejadian dan segala, kita laporkan.</i>	
RK, 40 tahun		<i>Ya jadi disitu anunya Pak sesuai dengan tugas dan fungsinya.</i>	<i>Pelaksanaan penanganan bencana banjir sesuai tugas dan fungsinya.</i>
NM, 40 tahun		<i>Ya jelas, maksudnya setiap program yang kami, maksudnya kalau memang ada di bidang itu memang kita masukkan sesuai pembagiannya. Oh yah kalau setiap ada kegiatan perumusan yang adek maksud, ya pasti kami diundang lurah. Jadi biasa mengundang lurah ada kegiatan lurah, biasa juga ada kelurahan tangguhannya. Jadi mereka barengan. Begitu juga pada saat hujan. Jadi kami jalan beserta Kelurahan Tangguh, beserta RW-nya yang berada di sekitar banjir.</i>	<i>Setiap program yang berjalan sesuai dengan keahliannya di bidang tersebut. Pada perumusan program penanggulangan bencana banjir, pihak kelurahan juga diikutsertakan dalam perumusan tersebut. Selain Lurah, pihak Kelurahan Tangguh juga dilibatkan. Bentuk pemantauan yang dilakukan adalah mendatangi wilayah-wilayah langganan banjir bersama dengan Kelurahan Tangguh.</i>
SDS, 29 tahun		<i>Ya betul, saya rasa sesuai. Contoh yang terjadi pada saat banjir di Lumpue itu, Badan Penanggulangan Bencana hadir terkait dengan penanganan bencana di wilayah Lumpue. Kelurahan, sebagai aparat kelurahan turun ke wilayah mendata warga-warga yang terkena dampak banjir. Berarti sesuai dengan tugasnya. Ada, biasanya kalau rapat penanganan banjir itu bukan cuman BPBD. Dinas Sosial, BPBD,</i>	<i>Pembagian tugas pada saat terjadi banjir sudah sesuai sebagaimana tugas dan fungsi masing-masing. Pada saat perumusan penanganan banjir, pihak kelurahan juga diundang untuk memberikan penyampaian-penyampaian terkait kondisi di wilayahnya seperti apa. Bentuk pemantauan yang dilakukan adalah melihat secara langsung</i>

		<p><i>Dinas PU, dan aparat kelurahan biasanya diundang itu Lurahnya untuk memberikan sedikit penyampaian kondisi-kondisi yang terjadi di wilayah karena wajib kelurahan hadir karena kami yang punya wilayah, tapi untuk penanganan banjirnya mungkin perlu tim teknis. Makanya dihadirkanlah Dinas PU. Pemantauannya itu dek setiap ada penanganan banjir di Lumpue. Contoh pembangunan fisik, Dinas PU biasanya menyurat ke kami terkait dengan pembangunan fisik untuk penanganan banjir Lumpue.</i></p>	<p><i>perkembangan pembangunan fisik yang dilakukan melalui surat yang masuk dari Dinas PU.</i></p>	
MTH, 43 tahun		<p><i>Dampaknya sebagian anunya dampaknya air warga toh yang agak anu sedikit tapi kan adaji dari PDAM juga yang masuk dari pemerintah toh dari. Ituji anunya.</i></p>	<p><i>Pihak PDAM menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya dengan membantu penyediaan air bersih.</i></p>	
BA, 43 tahun		<p><i>Tidak, tidak. Kalau eh misalnya itu TNI Polri itu membantu pembersihannya, pembersihan karena itu jalan itu penuh lumpur. Kemudian penuh sampah-sampah rumahnya orang itu. Itu dia bantu bersihkan semua.</i></p>	<p><i>TNI Polri membantu Masyarakat pasca banjir dengan melakukan pembersihan di jalanan yang penuh dengan lumpur dan sampah.</i></p>	
ASN, 30 tahun		<p><i>Memang itu pihak BPBD adaji tapi di luar, dia di luarji saja, tidak sampai ke dalam. Ditanya kenapa cuma di luar katanya tidak bisa masuk ke belakang-belakang. Mungkin diselamatkanji juga tapi bagian-bagian depanji dulu diselamatkan karena mungkin</i></p>	<p><i>BPBD menjalankan perannya sesuai dengan tugas mereka. Dalam hal ini, mereka memabntu masyarakat dengan menentukan skala prioritas penyelamatan.</i></p>	

	<i>dia melihat itu di bagian belakang tidak terlalu parahji maksudnya tidak terlalu tinggi dibanding di depan, di depan itu sampai leher katanya</i>		
--	--	--	--

### **b. Pengorganisasian Program**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban Informan</b>	<b>Reduksi</b>	<b>Kesimpulan</b>
IS, 57 tahun	<i>Pada saat kejadian kemarin kan, memang langsung ada dari brimob, tim SAR, dari kodim, Pak Dandim sendiri itu sering turun di lapangan. Dari brimob juga pimpinannya sangat aktif turun ke lapangan. Ya kalau sosialisasi terhadap kelompok sasaran, sebelum ada bencana yang sudah kita pastikan disini antara lain misalnya Tegal, disitu pencegahan dan mitigasi selalu memberikan sosialisasi seperti itu.</i>	<i>Pada saat terjadi bencana, tim SAR, brimob dan kodim turut membantu di lapangan. Sosialisasi terhadap kelompok sasaran aktif dilakukan oleh seksi pencegahan dan mitigasi bencana di wilayah-wilayah rawan banjir.</i>	
EH, 41 tahun	<i>Iya jadi yang seperti kemarin kita laksanakan di daerah Watang Bacukiki, kita melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan. Terus tokoh-tokoh masyarakat kita undang. Biasanya kita mengundang sebanyak 50 orang sesuai dengan budget di anggaran. Jadi kita mengumpulkan 50 orang itu di aula kelurahan ataupun kita mendirikan tenda terus kita memberikan pemahaman-pemahaman, langkah-langkah apa yang</i>	<i>BPBD melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kebencanaan.</i>	



		<i>mereka harus lakukan sebelum terjadi bencana.</i>	
R, tahun	40	<i>Iya, bentuk kerja sama kami tentunya sesuai dengan aturan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang kebencanaan. Di kedaruratan ini adalah tentunya menjadi pusat komando. Jadi keterkaitan dengan stakeholder terkait tentunya iya, saling berhubungan. Siapa-siapa terlibat disitu? Ya stakeholder seperti Basarnas, Brimob, dari Polres, dari TNI.</i>	<i>Bentuk kerja sama sesuai dengan aturan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang kebencanaan. BPBD sebagai pusat komando yang memiliki wewenang dan fungsi yang besar ketika terjadi bencana. Stakeholder terkait juga aktif berperan seperti Basarnas, Brimob, Polres, dari TNI.</i>
S, tahun	43	<i>Itu tadi yang saya sampaikan bahwa hubungan fungsional antar lembaga pusat dan daerah. Pertama kita diatur oleh Peraturan Walikota, Peraturan Daerah, pembentukan kelembagaan BPBD ini. Kemudian kita dilindungi oleh Peraturan BNPB.</i>	<i>Hubungan lintas sektor antar lembaga pusat dan daerah erat karena adanya peraturan yang mengikat dan membangun mereka.</i>
B, tahun	35	<i>...tapi kalau terjadi bencana itu kami kumpul. Mungkin itu ceritanya saling membutuhkan ceritanya. Brimob juga disana ada tim SAR-nya, mereka juga pasti butuh disini. Kemudian Polres, Kodim, Basarnas, Pramuka, Dinas Sosial, DAMKAR, itu sudah mengerti ketika terjadi situasi darurat itu langsung sudah tau kemana dia harus pergi. Kemana dia harus kumpul untuk pengarahan.</i>	<i>Kerja sama lintas sektor sangat erat dibuktikan dengan hadirnya Brimob, Polres, Kodim, Basarnas, Pramuka, Dinas Sosial, DAMKAR dalam hal penanganan banjir. Sosialisasi aktif dilakukan baik di tingkat kelurahan, sekolah-sekolah, tempat keramaian, dan perkantoran terkait pelatihan kesiapsiagaan dan</i>

		<i>Iya. Itu dia melakukan pelatihan ceritanya, apa kesiapsiagaan dan mitigasi bencana dalam menghadapi bencana. Jadi itu kami itu untuk melakukan sosialisasi di tingkat kelurahan baik sekolah-sekolah juga, tempat-tempat keramaian, perkantoran, itu.</i>	<i>mitigasi dalam menghadapi bencana.</i>	
HH, 44 tahun		<i>Iya SAR Brimob. Kemudian dari Dinas Sosial, kemudian teman-teman di apa namanya, di Satpol, DAMKAR. Kemudian teman kita di sebelah call center mewakili kesehatan. Itu pada saat terjadi sesuatu itu fokus karena memang juga ada kita buat grup siaga bencana yang memasukkan seluruh stakeholder. Jadi bukan hanya itu. Kita masukkan Telkom, kita masukkan kepolisan, kita masukkan PLN.</i>	<i>Kerja sama lintas sektor sangat erat dengan hadirnya SAR Brimob, Dinas Sosial, Satpol, DAMKAR, call center, Telkom, dan stakeholder terkait lainnya.</i>	
A, 32 tahun		<i>Terkait dengan teknisnya penanganan evakuasi, penanganan banjir itu kita serahkan kepada BPBD, BPBD, TNI Polri untuk melakukan tindakan yang ada di bawah. Kami dari pemerintah kelurahan kecamatan senantiasa bersinergi terjadinya banjir dan pasca banjir, kita melakukan pendataan, melakukan pendataan dan melakukan pendampingan, melakukan pendampingan kepada BPBD yang melaksanakan verifikasi dan validasi data, data warga masyarakat yang terdampak banjir.</i>	<i>Di tingkat kecamatan, kerja sama lintas sektor juga terjalin. Pihak kecamatan senantiasa bersinergi dengan melakukan pendataan dan pendampingan bersama dengan BPBD.</i>	

F, 36 tahun	Iye harus itu karena kami juga tidak bisa ini kalau misalnya kami tidak ada kerja sama dengan lintas sektor. Biasanya untuk program apa setelah dampak banjir itu kami berkoordinasi dengan TNI dan Polri. Selain itu tentu dinas terkait dinas sosial dan BPBD.	Kerja sama lintas sektor tentu dan wajib dilakukan dalam penanganan banjir. Pihak kecamatan aktif berkoordinasi dengan TNI, Polri, BPBD, Dinas Sosial, dan dinas-dinas terkait.	
DH, 34 tahun	Pastinya, itu pasti dalam hal lintas sektor itu tadi salah satu yang tadi adek tanya yaitu terkait dengan kesehatan. Itu secara otomatis semua berjalan, terkait juga dengan bagaimana memberikan bantuan sementara untuk meringankan warga yang berdampak itu sudah terjadi di Kota Parepare karena dinas sosial ini kami biasa intens langsung laporkan. Kelompok sasarannya itu banyak sebenarnya. Kami juga memberikan pemahaman bagi warga masyarakat itu tadi saya bilang yang memiliki anggota keluarga yang lansia, jangan ditinggal sendiri karena tingkat risiko yang sangat luar biasa kalau terjadi sesuatu di dalam rumahnya kalau lansianya sendiri tinggal di rumah.	Kerja sama lintas sektor dilaksanakan di Kecamatan Soreang, khususnya pada saat terjadi bencana dan pasca bencana. Semua pihak turut membantu meringankan beban warga yang terdampak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kelompok sasaran sosialisasi ada banyak. Salah satu yang penting adalah para lansia. Diharapkan anggota keluarga mendampingi para lansia baik di dalam maupun di luar rumah.	
SA, 43 tahun	Itu tadi, lintas sektornya kita petugas terdepan Lurah, Camat, dan aparat-aparatnya, ada pemantauan-pemantauan, segera laporkan ke SKPD teknis. Jadi mereka turun setelah ada kejadian dampak, mereka turun semua.	Kerja sama lintas sektor dilakukan di Kecamatan Bacukiki dengan selalu berkoordinasi dengan SKPD teknis. Sosialisasi kelompok sasaran diikuti oleh masyarakat dengan antusias	

		<p><i>Jadi kita selalu koordinasi, koordinasi dengan SKPD teknis.</i></p> <p><i>Alhamdulillah masyarakat sangat respon karena mereka merasakan sendiri dampaknya, tentu mereka sangat sangat respon apa yang kami sampaikan, apa yang dari SKPD sampaikan mereka respon supaya betul-betul tujuan daripada sosialisasi itu, misalnya itu tadi untuk meminimalisir dampaknya sehingga mereka betul-betul antusias mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.</i></p>	<p><i>dan sangat merespon apa yang disampaikan oleh SKPD terkait.</i></p>	
RK, 40 tahun		<p><i>Sosialisasi itu pernah diadakanmi, selalu diadakan sosialisasi masalah ini banjir, selalu diadakan sosialisasi masalah banjir ini.</i></p>	<p><i>Sosialisasi pernah dilakukan di Kelurahan Lapadde terkait masalah banjir.</i></p>	
NM, 40 tahun		<p><i>Saya rasa itu 3. Ketapang juga Ketahanan Pangan, pangannya untuk kasian mereka makan, tapi saya rasa yang lebih dominan ini ada 3, 4-lah dengan BPBD. Sosial, BPBD, DAMKAR, itu kami betul-betul butuh sekali pada saat memang ada bencana.</i></p> <p><i>Jadi kami disini karena sudah tauma mengenai langganan banjir di tempat kami, kita ada sedikit karena kebetulan BPBD itu selalu tidak henti-hentinya membuat pelatihan atau sosialisasi untuk penanganan terkait pada saat banjir tiba ke warga kami. Yang berapa orang kemarin 30 orang tapi</i></p>	<p><i>Kerja sama lintas sektor sangat erat dilakukan di Kelurahan Watang Bacukiki. Dinas Sosial, DAMKAR, BPBD, Ketapang, dan TNI Polri sangat responsif ketika dimintai pertolongan.</i></p> <p><i>Sebanyak 30 orang warga Kelurahan Watang Bacukiki hadir pada saat pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh BPBD.</i></p>	

		<i>masyarakat yang memang lokasinya yang sering banjir dihadirkan 30 orang kemarin pesertanya. Itu yang hadir.</i>	
SDS, 29 tahun		<i>Jadi Lumpue ini, dari 22 kelurahan, paling besar korban bencana banjirnya dari semua kelurahan sehingga kami bentuk posko dan berkoordinasi dengan dinas terkait, Dinas Sosial, BPBD, dan Dinas PU sehingga Dinas PU, Dinas Sosial, dan BPBD menurunkan beberapa bantuan. Jadi setiap banjir disini dek sudah terorganisir karena bukan baru terjadi.</i>	<i>Kerja sama lintas sektor di Kelurahan Lumpue sudah sangat erat dan terorganisir mengingat wilayah ini merupakan wilayah rawan banjir. Pihak kelurahan selalu berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Sosial, Dinas PU, dan BPBD.</i>
MTH, 45 tahun		<i>Yang jelasnya kalau bantuan apapun banyak sekali. Dari luar daerah saja ada bantuan banjir. Dari Palu, banyak. Yang jelas ada dari luar, dari Pinrang apa. Ada bantuan-bantuan begitu memang masuk. Kalau saya sudah pernah 1x di, kalau nda salah di Kenari mungkin.</i>	<i>Banyaknya bantuan yang masuk menandakan adanya kerja sama dan rasa kemanusiaan yang tinggi antar masyarakat daerah. Informan menyatakan pernah mengikuti pelatihan sebanyak satu kali di Hotel Kenari.</i>
BA, 43 tahun		<i>Alhamdulillah banyak sekali bantuan datang termasuk BPBD-nya, dinas sosialnya, dari pemdanya. Bahkan ada dari, apa namanya, ada mahasiswanya. Itu mahasiswa macam-macam. Ada dari komunitas, masyarakat ini, apa namanya, ada dari Irian, ada dari Makassar, dari Bone. Pernah. Kebetulan saya ikut itu hari. Kalau nda salah itu hari 2 hari dilaksanakan. Hari</i>	<i>Kerja sama lintas sektor terjadi antara BPBD, dinas sosial, komunitas, dan dari kalangan mahasiswa. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada masyarakat, dalam hal ini perwakilan dari RT dan RW untuk diajarkan terkait penanggulangan</i>

	<p><i>pertama itu di Hotel Kenari. Kemudian besoknya kita ke lapangan. Di lapangan itu di sungai. Disuruh pakai perahu karet itu. Itu penanggulangan korban bencana banjir saja, kalau misalnya orang tenggelam diselamatkan. Masyarakat dilibatkan, kan rata-rata kemarin masyarakat RT RW yang dilibatkan sosialisasi itu.</i></p>	<p><i>bencana seperti bagaimana cara mengevakuasi warga.</i></p>	
--	--	--	--

### c. Pelaksanaan Program

Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Kesimpulan
IS, 57 tahun	<p><i>Iya sesuai dengan SOP. Kalau SOP-nya itu dari organisasi sendiri, BPBD memberikan ke organisasi untuk ditelaah kemudian setelah dianggap sudah benar maka dikembalikan ke kita.</i></p>	<p><i>Pelaksanaan program penanggulangan bencana sesuai dengan SOP yang berlaku. SOP hadir setelah ditelaah terlebih dahulu.</i></p>	<p><i>Pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir selalu berpedoman terhadap SOP yang berlaku. Dimulai dari adanya laporan dan kondisi cuaca yang buruk,</i></p>
EH, 40 tahun	<p><i>Iya tentunya kita juga mengarahkan kepada teman-teman baik itu dari BPBD sendiri maupun stakeholder sendiri bahkan ada masyarakat juga, kita mengutamakan SOP karena itu adalah standar operasional yang harus dipatuhi mau tidak mau.</i></p>	<p><i>BPBD terus melakukan pengarahan kepada anggotanya dan stakeholders terkait untuk mengutamakan dan mematuhi SOP pada saat melakukan pertolongan. Utamakan keselamatan diri, kemudian keselamatan orang lain.</i></p>	<p><i>tim BPBD akan melakukan tugasnya sesuai dengan SOP yang ada. Petugas harus mengikuti SOP yang ada ketika terjun ke lapangan seperti mengenakan life jacket untuk keselamatan diri sendiri.</i></p>
R, 41 tahun	<p><i>Kalau berbicara SOP-nya ya tentunya itu seiring dengan kegiatan-kegiatan yang kita punya. Jadi untuk standar pelayanan minimal untuk pelaksanaan SOP-nya itu ya kita menerima laporan kalau dalam keadaan</i></p>	<p><i>Kegiatan-kegiatan BPBD selalu mengikuti SOP yang ada. Pelaksanaan SOP seperti menerima laporan atau dalam kondisi cuaca buruk, BPBD akan</i></p>	

		<i>sebelumnya terjadi seperti itu ataukah seperti apa pada saat A1 dalam kondisi cuaca buruk, itu SOP-nya seperti apa, tentunya kita melakukan persiapan, memeriksa peralatan, kemudian setelah itu melihat situasi dan kondisi, setelah itu dikoordinasikan ya seperti itu.</i>	<i>melakukan persiapan, memeriksa peralatan, kemudian melihat situasi dan kondisi, setelah itu dikoordinasikan.</i>	
S, tahun	43	<i>Secara keseluruhan semuanya berjalan dengan standar operasional SOP yang telah kami susun. Terkhusus di wilayah kami, kami turun setelah kedaruratan melaksanakan tugasnya, assessmentnya, evakuasi. Data teman-teman di kedaruratan kami tampung, ambil data kemudian mencocokkan dengan data yang ada di kelurahan.</i>	<i>Dalam pelaksanaan program penanggulangan banjir di seksi rehabilitasi dan rekonstruksi, SOP diterapkan dan berjalan dengan baik.</i>	
B, tahun	35	<i>Iya, kita selalu berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku karena di SOP itu kan tentu kan disitu ada keselamatannya anggota, safety-nya termasuk, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan dan yang tidak. Termasuk dengan jalur koordinasinya. Itu selalu dilakukan disini.</i>	<i>Pelaksanaan SOP selalu berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku meliputi penggunaan APD pada saat penyelamatan, jalur koordinasi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.</i>	
HH, tahun	44	<i>Kalau kita selalu berdasarkan SOP.</i>	<i>Tim TRC BPBD dalam menjalankan tugasnya selalu berdasarkan SOP yang ada.</i>	
A, tahun	32	<i>Jadi SOP-nya seperti itu. Tidak langsung turun BPBD-nya tapi menerima informasi dulu</i>	<i>Pihak Kecamatan Ujung dalam melaksanakan program</i>	

		<i>dari kelurahan, kecamatan dan dia melakukan tindakan penyelamatan di lokasi.</i>	<i>penanggulangan bencana banjir selalu mengikuti SOP yang ada.</i>
F, 36 tahun		<i>Sesuai dengan SOP yang ada. SOP yang kami terapkan itu sesuai dengan dari pemerintah kota biasanya BPBD sudah ada SOP-SOP untuk penanggulangan banjir kami ini disitu. Untuk pasca banjir itu semuanya karena semuanya bermuara di BPBD jadi SOP yang kami laksanakan itu sesuai dengan SOP dari BPBD.</i>	<i>Kecamatan Bacukiki Barat menerapkan SOP dari BPBD karena semuanya bermuara di BPBD.</i>
DH, 34 tahun		<i>Sudah sesuai karena apalagi, itu semuanya instansi teknis turun bersama kami, bersama RW RT dan warga sekitar.</i>	<i>Di Kecamatan Soreang, semua SOP sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ada.</i>
SA, 43 tahun		<i>Iya pastinya dan harus sesuai dengan SOP-nya. Yang diterapkan SOP itu dari SKPD teknis bagaimana misalnya saat mengevakuasi warga karena termasuk kemarin saya ikuti pada saat mengevakuasi, bagaimana warga diini, dikasih pemahaman, mau dikasih naik ke perahu karet nya, kemudian bagaimana petugas mengamankan, mendampingi sampai ke tempat yang aman. Sesuai semua standar operasionalnya seperti itu.</i>	<i>Di Kecamatan Bacukiki, semua pelaksanaan penanggulangan mulai dari pengevakuasian warga, pemberian pemahaman, sampai pada proses penyelamatan, semuanya sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.</i>
RK, 40 tahun		<i>Kita jalankan disini sesuai dengan SOP-nya.</i>	<i>Pihak kelurahan menjalankan sesuai dengan SOP yang ada.</i>



NM, 40 tahun	Sesuai. Ya kalau standar operasional kan terutama keamanan. Keamanan apalagi menanggulangi bencana itu termasuk juga SOP. Selalu pasti ada.	Di Kelurahan Watang Bacukiki, semua SOP sudah berjalan sesuai dengan adanya.	
SDS, 29 tahun	Saya rasa sesuai karena memang pada kenyatannya, standar operasional ya tetap tidak bisa dikesampingkan walaupun kita berkata banjir ini merupakan kejadian yang emergency tetap saya rasa sudah sesuai karena yang bekerja juga untuk penanganan banjir ini sesuai dengan bidangnya masing-masing.	Seluruh petugas dalam melakukan penyelamatan selalu mengikuti SOP yang ada mengingat SOP ini tidak boleh diabaikan dan menjadi pedoman dalam melakukan penyelamatan.	
ASN, 30 tahun	...dan harus menggunakan tali untuk keluar karena disitu sungainya terlalu tinggi yang di depan yang di depan ini yang sungainya sangat tinggi jadi kita harus pakai tali dievakuasi keluar.	Tali yang digunakan oleh masyarakat menjadi salah satu bukti bahwa pelaksanaan penanggulangan bencana banjir berjalan sesuai dengan SOP yang ada.	

### 3. OUTPUT

#### Keberhasilan Program

Informan	Jawaban Informan	Reduksi	Kesimpulan
IS, 57 tahun	Kalau untuk khusus untuk banjirnya sendiri, saya tidak bisa mengatakan bahwasanya ada penurunan karena itu tergantung dari apa ya, tergantung dari cuaca ataupun prediksi-prediksi. Kalau outputnya untuk ke penurunan	Penurunan kasus bencana banjir tidak dapat dikatakan menurun karena hal itu tergantung pada cuaca dan prediksi hujan di bulan-bulan selanjutnya. Untuk output	Keberhasilan program dengan tolak ukur adanya penurunan kasus banjir tidak dapat dikatakan berhasil karena kondisi geografis, prediksi alam

		<i>untuk apa namanya untuk masyarakat-masyarakat setidaknya masyarakat sudah banyak yang lebih paham bahaya banjir. Sudah banyak yang paham bahwa bagaimana caranya untuk melakukan evakuasi mandiri karena kita selalu menyampaikan ke masyarakat.</i>	<i>penurunan ke masyarakat, setidaknya masyarakat sudah banyak yang paham akan bahaya banjir dan bagaimana cara untuk melakukan evakuasi mandiri.</i>	<i>yang tidak dapat dikontrol, serta akibat dari ulah manusia itu sendiri sehingga bencana banjir tetap terjadi di beberapa wilayah. Namun, pihak BPBD sendiri telah melakukan serangkaian upaya untuk memitigasi dan meminimalisir terjadinya bencana banjir yang dapat merugikan harta benda dan memakan korban jiwa. Contohnya adalah kegiatan memberikan edukasi kepada warga bagaimana cara melakukan evakuasi mandiri ketika terjadi banjir. Di beberapa kecamatan dan kelurahan terdapat penurunan kasus banjir setelah adanya program-program</i>
<i>EH, 41 tahun</i>		<i>Tentunya kalau kita berpikir bahwa terkait dengan program yang kita laksanakan dengan menurunnya intensitas kejadian bencana kayaknya tidak ada pengaruhnya karena yang kita laksanakan di bagian pencegahan kesiapsiagaan itu adalah memprogramkan kegiatan apa yang akan kita lakukan tapi karena kondisi alam, kondisi alam yang semakin tahun semakin tua, kita juga tidak bisa prediksi ke depannya banjir ini seperti apa, tetap kita melakukan perencanaan, tetap kita melakukan kesiapsiagaan...</i>	<i>Intensitas kejadian banjir tidak dapat dikatakan menurun karena kondisi alam yang sudah semakin tua. Namun, pihak BPBD tetap melakukan perencanaan dan kesiapsiagaan, serta langkah-langkah untuk memitigasi datangnya bencana banjir.</i>	<i>penanggulangan yang telah dilakukan baik dari pemerintah Kota Parepare, BPBD, SKPD terkait, pihak kecamatan dan kelurahan, serta dari masyarakat itu sendiri.</i>
<i>R, 40 tahun</i>		<i>Intensitas cuaca, intensitas hujan itu lebat. Beda memang karena musibah kita taumi yang namanya musibah, kita tidak tau dan itu pun datangnya malam. Jadi proses terkait kedaruratan kita maksimalkan untuk kegiatan itu. Untuk penanggulangan banjirnya ini ya tentu kami dari BPBD berupaya bagaimana hal itu supaya meminimalisir korban atau</i>	<i>Intensitas cuaca tidak dapat diprediksi. Meskipun begitu, pihak BPBD tetap melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa ketika terjadi banjir dengan kegiatan yang berkelanjutan.</i>	

		<i>apabila datang hujan deras seperti itu ada penanganan yang bisa berubah ya. Output daripada kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan.</i>	
S, tahun	43	<i>Oh kita belum bisa bicara sekarang dek karena baru dalam tahap perencanaan dan pembangunan. Jadi kita belum bisa memprediksi tapi mudah-mudahan ke depan ini APBN turun, kita mencoba merekonstruksi kembali tanggul yang ada maka mudah-mudahan daerah utara juga bisa, kita sudah mempunyai perencanaan untuk membendung daerah utara khusus untuk rehab rekon ya.</i>	<i>Keberhasilan program belum dapat diukur karena masih dalam tahap perencanaan dan pembangunan. Upaya-upaya yang dilakukan juga sudah direncanakan seperti rekonstruksi tanggul.</i>
B, tahun	35	<i>Kalau di Parepare karena melihat Pembangunan makin bertambah makin bertambah juga banjirnya. Bukan penurunan, malah bertambah karena dilihat dari awal, dari sejak tahun awal sebelum banyak bangunan itu banjir nda terlalu tinggi.</i>	<i>Melihat Pembangunan yang semakin banyak di Kota Parepare maka makin bertambah pula intensitas banjir yang terjadi.</i>
HH, tahun	44	<i>Kalau barometernya belum bisa kita anu kalau barometer seperti itu. Cuma kan yang terdampak kemarin, informasi ya, dari yang sebelumnya kesini yang ini kemarin agak parah ini karena banyak kena perumahan.</i>	<i>Belum ada barometer yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai adanya penurunan kasus banjir di Kota Parepare.</i>
A, tahun	32	<i>Saya belum bisa apa ya, saya belum bisa melakukan penilaian. Ini kan sudah pasca banjir yang sangat mengejutkan Februari ini,</i>	<i>Pihak kecamatan belum bisa memberikan penilaian apakah ada penurunan kasus banjir di</i>

		<p>dari kepolisian sudah melakukan pembekalan, dari tim SAR sudah melakukan pembekalan. Kita sudah bekal semua masyarakat. Nanti kita lihat, semoga tidak terjadi banjir ya. Walaupun terjadi banjir, kita lihat. Apakah edukasi dan pelatihan yang sudah kita berikan ke masyarakat ini sudah dijalankan dengan baik.</p>	<p>wilayahnya. Namun, upaya-upaya penanganan seperti pelatihan, sosialisasi, dan pembekalan sudah sering dilakukan sehingga pemerintah kecamatan berharap edukasi dan pelatihan tersebut dapat meminimalisir korban jiwa dan kerugian harta benda jika memang terjadi banjir ke depannya.</p>	
F, 36 tahun		<p>Arah perubahannya seperti tadi yang kami sampaikan di awallah bahwa tetap untuk meminimalkan apa banjir yang ada di wilayah tersebut. Jadi tentunya kami juga berharap bahwa apa gaya hidup dari masyarakat ini mungkin untuk tidak membuang sampah di apa, nda membuang sampah di sembarangan tempat. Dengan itu, itu sebanding dengan program-program pembangunan-pembangunan yang sementara dilakukan oleh pemerintah kota.</p>	<p>Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan-pembangunan sebaiknya didukung oleh tindakan dan gaya hidup masyarakat yang menjaga dan melestarikan lingkungan, sesederhana membuang sampah pada tempatnya.</p>	
DH, 34 tahun		<p>Perubahannya itu tadi. Beda sekali pada saat yang dulu. Alhamdulillah memang perubahan sangat luar biasa buat kami bersama tim teknis dalam melakukan penanganan bencana.</p>	<p>Banyak terjadi perubahan positif di Kecamatan Soreang terkait kolaborasi dengan dinas teknis. Upaya sinergitas semakin kuat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.</p>	

SA, 43 tahun	<i>Kalau dari segi penurunan banjir itu kan alam ya. Cuma setelah kejadian kemarin ini Februari sampai sekarang alhamdulillah tidak ada lagi kejadian banjir.</i>	<i>Belum bisa melakukan penilaian apakah ada penurunan kasus banjir karena hujan tidak dapat diprediksi.</i>
RK, 40 tahun	<i>Iya alhamdulillah ada penurunannya, ada. Karena penurunannya itu banjir itu tadi saya bilang bahwa masyarakat juga diimbau untuk membersihkan semua halamannya. Jangan sampai itu got-got itu tersumbat atau apa, itumi yang sebenarnya mengurangi anu banjir. Sudah dilaksanakan setiap hari Jumat diimbau warga.</i>	<i>Dari Kelurahan Lapadde sendiri menyatakan ada penurunan kasus banjir dibantu dengan masifnya program-program pencegahan terjadinya banjir seperti pembersihan got yang dilaksanakan setiap hari Jumat.</i>
NM, 40 tahun	<i>Kalau penanganannya, kalau banjirnya kami kan tidak bisa tahu apakah hari ini atau tidak, mau banjir atau tidak kan kita tidak bisa tahu, alam yang menentukan. Tapi kalau untuk penanganannya alhamdulillah karena setiap ada kegiatan dan sosialisasi yang tadi dimaksud, kita bisa tekan, kita bisa jawablah istilahnya bahwa oh kalau banjir begini saya harus begitu.</i>	<i>Untuk penanganan banjir sudah maksimal dilakukan tetapi untuk kasus banjir tidak dapat diprediksi karena berasal dari alam.</i>
SDS, 29 tahun	<i>Betul. Seperti saya bilang di awal tadi, output dari program pemerintah ini betul-betul terasa di masyarakat walaupun tidak 100%. Setelah dilakukan program penanggulangan banjir di Lumpue berupa pembangunan fisik, ada perubahan drastis. Dulu tidak. Biar hujan dua jam, banjir. Sekarang tidak karena aliran air</i>	<i>Output dan perubahan sangat terasa di Masyarakat Kelurahan Lumpue melalui program-program pemerintah walaupun belum 100%. Perubahan drastis terjadi setelah adanya pembangunan fisik dan perbaikan drainase serta gorong-</i>

	<p>sudah mencukupi, sudah bisa mengalirkan volume air apabila hujan ini tidak, apabila hujannya stop satu jam berarti satu jam berhenti, tapi kalau non-stop tetap banjir cuma maksimal tiga hari.</p>	<p>gorong. Durasi waktu untuk air banjir surut menjadi berkurang dibandingkan sebelum adanya perbaikan drainase dan pembangunan fisik.</p>	
MTH, 45 tahun	<p>... tapi pemerintah sudah adami juga banyak nakerja, drainase-drainase, agak mendinganmi agak mendingan sedikit. Mudah-mudahan ini tahun dikerjami juga ini anu gorong-gorong tembus ke laut ini karena rencana bantuan dari pusat itu ini tahun dikerja yang gorong-gorongnya.</p>	<p>Pembangunan fisik dari pemerintah daerah telah terealisasikan berupa perbaikan drainase. Masyarakat berharap pengerjaan gorong-gorong juga segera dilaksanakan.</p>	
BA, 43 tahun	<p>Sebenarnya antisipasi ini kalau itu kemarin warga sebenarnya itu jangan membuang sampah sembarangan itu karena kan menyumbat saluran air tapi karena adami dari mungkin dari PU Provinsi itu sepanjang jalan itu dibersihkan saluran-saluran airnya. Kemudian ada kan penanaman pohon juga ini sudah warga masyarakat apa, pemerintah setempat ini sudah menanam pohon untuk menanggulangi bencana banjir.</p>	<p>Beragam upaya telah dilakukan baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri perihal mengantisipasi kejadian banjir agar tidak terulang kemnali.</p>	
ASN, 30 tahun	<p>Artinya harus ada kerja sama sebenarnya dari pihak developer dengan pihak pemerintah karena kalau pihak pemerintah saja turun tangan tanpa ada dari developer tidak akan jalan jadi harus bekerja sama supaya apa bekerja sama membuatkan fasilitas untuk</p>	<p>Masyarakat berharap adanya tindakan dari pemerintah maupun pihak developer perumahan agar ada pembangunan fisik yang dilakukan untuk mencegah banjir terjadi lagi.</p>	

	<i>mencegah itu banjir. Itu tanggul memang itu perlu saya kira.</i>		
--	---	--	--